

**PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS
KONSEP 9 PILAR KARAKTER DI TK ISLAM NUR AQIDAH
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SUSI WULANDARI

NIM. 190210041

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

**PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS 9 PILAR
KARAKTER DI TK ISLAM NUR AQIDAH ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

SUSI WULANDARI

NIM. 190210041

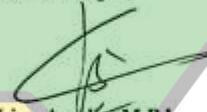
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Pembimbing II,


Lina Ameha, M.Pd
NIP.198509072020122010

N I R Y

**PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS KONSEP 9
PILAR KARAKTER DI TK ISLAM NUR AQIDAH ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Jumat, 17 November 2023 M
3 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010


Lita Anglia M. Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I,

Penguji II,


Munawwarah, S.Pd.I., M. Pd
NIP.199312092019032021


Faizatul Faridy, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Wulandari
NIM : 190210041
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis 9 Pilar
Karakter Di TK Islam Nur Aqidah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain mampu mengembangkan, dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 03 November 2023

A R - R A N I R Y



Susi Wulandari
NIM. 190210041

ABSTRAK

Nama : Susi Wulandari
Nim : 190210041
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul : Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis 9
Pilar Karakter di TK Islam Nur Aqidah Aceh
Selatan
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Tanggal Sidang : 17 November 2023
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing II : Lina Amelia, M.Pd
Kata Kunci : Karakter Kemandirian, Pilar Karakter

Pembelajaran karakter kemandirian merupakan pembelajaran karakter dalam arti yang luas tidak mengandalkan pertolongan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sendiri, tidak bersandar pada orang lain sekecil apapun bentuknya. Pembelajaran karakter yang diterapkan di TK Islam Nur Aqidah melalui konsep 9 pilar karakter digunakan sebagai penunjang pembelajaran berupa gambar-gambar kegiatan yang bersifat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian serta mengetahui faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nur Aqidah. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari proses observasi yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: *pertama*, guru bercerita melalui gambar; *kedua*, guru menggali pendapat anak melalui diskusi; *ketiga*, guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka; *keempat*, guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit; *kelima*, guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan; *keenam*, guru melakukan refleksi pemahaman anak tentang karakter kemandirian serta hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran karakter meliputi strategi guru, antusiasme anak serta kerjasama orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur Penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kita rahmat dan karunia nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis Konsep 9 Pilar Karakter di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan”**. Sholawat beriringan dengan salam tak lupa kita hantarkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW. yang mana oleh beliau telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju ke alam islamiyah seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah ikut andil dalam penulisan Skripsi ini, Terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh, Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. beserta stafnya yang telah membantu Penulis.
2. Ketua Prodi PIAUD, Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Satu yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Lina Amelia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah banyak sekali memberikan arahan, koreksi serta bantuan kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Muthmainnah, S.Pd.I., M.A. selaku Penasehat Akademik yang turut andil dalam membantu mengarahkan Penulis.
6. Ibu Hafnizar, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah beserta dengan guru-guru yang telah membantu Penulis dalam melakukan penelitian.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca kedepannya. Sesungguhnya tak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. demikian juga dengan skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini dapat diperbaiki di masa mendatang.

Banda Aceh, 24 Oktober 2023

Penulis,

A R - R A N I R Y

Susi Wulandari
190210041

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. serta dukungan dari orang-orang tercinta sehingga Skripsi Saya telah selesai di waktu yang tepat. Tak banyak hal yang ingin disampaikan karena semua telah tercurahkan melalui tenaga, air mata serta usaha dibarengi doa. Oleh karena itu, dengan rasa bangga Saya ucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Terima kasih untuk Orang Tua yang telah berkorban jiwa dan raga demi menuntaskan keinginan anakmu menjadi seorang sarjana. Letihmu Ayah Sahnul dalam hujan badai di lautan raya engkau mengais sedikit rejeki demi membiayai anakmu kuliah. Pengorbananmu Ibu Asniar menguatkan, memberikan motivasi serta membantu baik moral maupun moril sehingga anakmu dapat memperoleh ijazah S-1
2. Terima kasih untuk keluargaku Alm. Kakek Jamaluddin yang menjadi saksi bagaimana perjuangan ini, bunda Kartini, cikta Arnita, yanda Alan, cecek Rahim serta adik-adikku Almira, Amel, Kezi dan Arfan yang memberikan saya keceriaan serta semangat dalam membuat Skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan terkhusus untuk Mawaddah, Tari, Maya, Nora dan Khairina serta angkatan 2019 yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu.
4. Terima kasih untuk diri sendiri atas kesanggupan hati dan pikiran yang telah berjuang sampai sekarang ini, semoga tetap tumbuh dimanapun berada.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Relevan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	17
A. Konsep 9 Pilar Karakter.....	17
1. Konsep Pembelajaran 9 Pilar Karakter	17
2. Metode Pembelajaran 9 Pilar Karakter	18
3. Penerapan Pembelajaran Konsep 9 Pilar Karakter.....	22
B. Karakter Kemandirian Anak.....	24
1. Pengertian Kemandirian.....	24
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini	25
3. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini	27
4. Indikator Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.....	29
5. Cara Pengenalan Karakter Kemandirian	29
6. Faktor Pendukung Pembelajaran Karakter Kemandirian.....	33

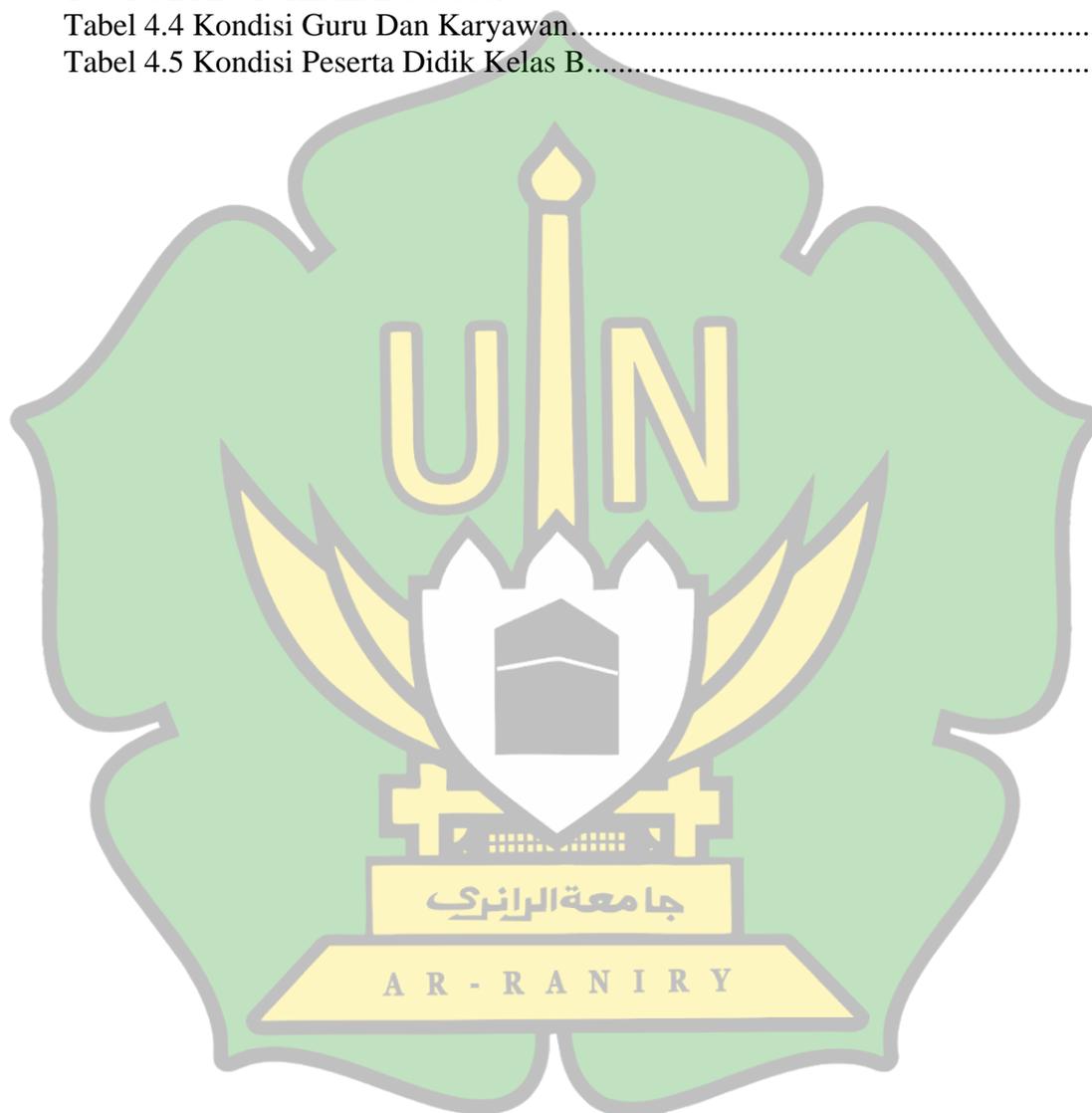
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Kesimpulan	45
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	68
 BAB V: PENUTUP	 78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN.....	85

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Kisi-Kisi Wawancara	37
Tabel 3.2 Pedoman Kisi-Kisi Observasi	38
Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana.....	48
Tabel 4.2 Alat Permainan Outdoor	49
Tabel 4.4 Kondisi Guru Dan Karyawan.....	49
Tabel 4.5 Kondisi Peserta Didik Kelas B.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 8 : Lembar Coding
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah seorang cendekiawan yang memiliki gagasan brilian dalam menggelorakan pentingnya pendidikan karakter ditanamkan pada anak usia dini adalah Ratna Megawangi.¹ Ia mengenalkan paradigma pendidikan karakter secara holistik dengan upaya melahirkan anak-anak yang memiliki kecerdasan IQ, EQ, SQ, maupun AQ. Pada tahun 2001, ia menggerakkan penyamaan karakter dimana-mana dengan menggunakan konsep pendidikan holistik berbasis karakter dalam wadah Yayasan Warisan Luhur Indonesia dengan mencetus 9 Pilar Karakter yang harapannya dapat terealisasi dengan baik untuk penanaman karakter yang kuat, berakhlakul mulia, serta mampu menjaga warisan nilai-nilai luhur Indonesia.²

Menurut Cahyaningrum dkk dalam Narendra Dewi “Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana membentuk tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian yang baik. Proses pembelajaran karakter di implementasikan harus dilakukan di lembaga pendidikan tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini.”³

¹ Ratna Megawangi, dkk., *Pedomen Pengasuhan Anak Usia Dini untuk Orangtua*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2013), hlm. i.

² Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm.1-2.

³ Dewi Narendra, Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4.02 (2020)

Pelaksanaan dan pencapaian pendidikan karakter anak usia didukung dengan didirikannya *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) oleh Ibu Ratna Megawangi dengan memunculkan ide untuk membuat sesuatu yang baru dalam memperbaharui penerapan pendidikan karakter di Indonesia saat ini agar lebih dapat dipahami para pendidik maupun peserta didik dengan mengembangkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). IHF telah menjalankan sebuah model pendidikan karakter secara komprehensif yaitu model PHBK yang dapat membentuk karakter siswa.⁴

IHF mengembangkan beberapa karakter sesuai dengan pendidikan karakter pada anak. Karakter tersebut dicetus ke dalam konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku). Dalam menerapkan 9 pilar karakter, pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan nilai-nilai karakter tersebut. Pembelajaran dilaksanakan dalam model pembelajaran sentra dengan menggunakan buku 9 pilar-pilar karakter.⁵

Salah satu karakter yang tercantum dalam 9 pilar karakter diatas yaitu karakter kemandirian termasuk ke dalam salah satu karakter yang menjadi fokus dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini. Kemandirian termasuk ke dalam pilar 2 dari 9 pilar karakter yang dikembangkan oleh IHF.

⁴ Yuliana, dkk. "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation." *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12.1 (2020): 15-24.

⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesian HeritageFoundation, 2016, hlm.113

Kemandirian untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Kemandirian sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan kemandirian itu harus dalam batas kemampuan anak.⁶

Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Permendikbud Nomor 137, kemandirian termasuk ke dalam aspek perkembangan sosial. Ada empat indikator yang harus dikembangkan dalam kemandirian pada diri anak usia 5-6 tahun diantaranya, memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).⁷

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran terhadap kemandirian tergolong dalam jati diri yang mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan social dan berlandaskan Pancasila, serta

⁶ Salsabila, Jihan, dan Nurmaniah Tarigan. "Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim." *Jurnal Golden Age* 5.01 (2021)

⁷ Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, hlm. 28

memiliki kemandirian fisik.⁸ Mengingat pentingnya penanaman kemandirian pada diri anak, maka dari itu peranan guru di sekolah haruslah menggunakan pembelajaran yang menarik, efisien, tepat sasaran, sesuai dengan kemampuan anak serta efektif dalam menanamkan kemandirian tersebut.

Sejalan dengan program IHF yang menjalankan konsep 9 pilar karakter di berbagai Sekolah Karakter dan PAUD Semai Benih Bangsa (SBB), TK Islam Nur Aqidah yang berlokasi di Desa Lhok Aman, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam PAUD Semai Benih Bangsa yang dikepalai oleh Ibu Hafnizar. Guru-guru diwajibkan untuk mengajarkan 9 pilar karakter yang diaplikasikan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan, buku cerita dan lain-lain tentunya berpedoman pada buku 9 pilar karakter yang telah ada.

Umumnya TK di Kecamatan Meukek tidak tergolong kedalam PAUD Semai Benih Bangsa (SBB) hanya TK Islam Nur Aqidah yang sudah lama bergabung ke dalam Sekolah Semai Benih Bangsa sejak tahun 2007 hingga sekarang dengan selalu melakukan pembaharuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Diperkirakan sekitar 2 TK yang tergolong dalam sekolah Semai Benih Bangsa. Akan tetapi TK Islam Nur Aqidah sudah 5 tahun lebih dulu dibandingkan dengan TK yang lainnya. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Nur Aqidah sebagai PAUD Semai Benih Bangsa (SBB) untuk meneliti tentang cara guru dalam mengimplementasi 9 pilar karakter ini khususnya dalam menerapkan kemandirian pada anak.

⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 Peneliti menemukan hal yang baru berupa pelaksanaan konsep 9 pilar karakter pada saat pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Nur Aqidah. Hal tersebut terlihat dari penerapan pembelajaran 9 pilar karakter di seluruh kelasnya. Pada saat observasi Peneliti melihat bahwa kondisi pelaksanaan pembelajaran di TK tersebut berpedoman pada konsep 9 pilar karakter yang diterapkan oleh guru. Sekolah tersebut juga menggunakan model sentra sesuai dengan standar konsep 9 pilar karakter oleh IHF. Karakter kemandirian sangat terlihat jelas pada anak-anak kelompok B dibandingkan dengan anak-anak kelompok A, Peneliti melihat bahwa anak-anak kelompok B sudah bersikap mandiri mulai dari, melepas dan menyimpan sepatu sendiri, menyelesaikan tugas belajar sendiri di kelas, mengambil dan membuka tempat makanan sendiri, makan sendiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan sendiri, merapikan dan menyimpan tempat makan sendiri, memakai sepatu sendiri saat pulang serta dapat membuang sampah pada tempatnya.⁹ Hal ini diperkuat dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam hal pengembangan karakter di Jakarta pada tahun 2018. TK Islam Nur Aqidah juga telah mendapat penghargaan sebagai Sekolah Mitra Program pendidikan holistic berbasis karakter pada tanggal 30 November 2022- 10 Juli 2023 di Depok, Jawa Barat. Selain itu, guru-guru kerap melakukan rapat evaluasi

⁹ Observasi awal, 17 januari 2023

terkait dengan capaian pembelajaran karakter yang telah dilakukan setiap hari.¹⁰

Mendukung hasil dari observasi di atas Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk mengetahui karakter yang unggul di TK Islam Nur Aqidah. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang unggul di TK Islam Nur Aqidah adalah karakter kemandirian yang tergolong ke dalam pilar 2. Hasil tersebut sejalan dengan proses observasi awal yang telah dilakukan yang menunjukkan anak-anak lebih unggul pada karakter kemandirian dibandingkan dengan karakter yang lainnya¹¹

Berdasarkan data di atas terkait ditemukannya suatu hal yang berbeda di TK Islam Nur Aqidah tersebut, dengan itu Peneliti tertarik untuk melakukan observasi lanjutan demi melihat cara serta strategi yang diterapkan oleh guru pada sekolah tersebut. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis Konsep 9 Pilar Karakter di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan penelitian di dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian (pilar 2) pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nur Aqidah?

¹⁰ Wawancara dengan H Kepala Sekolah, 15 Februari 2023

¹¹ Wawancara dengan Z, 16 Februari 2023 melalui Whatsapp Telephone

2. Apa saja faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian (pilar 2) pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nur Aqidah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian (pilar 2) pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nur Aqidah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian (pilar 2) pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nur Aqidah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang meningkatkan karakter kemandirian pada anak usia dini melalui pelaksanaan konsep 9 pilar karakter, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peneliti, berguna sebagai bahan acuan dan juga sebagai ilmu baru yang bisa digunakan untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini.

- b. Manfaat bagi guru, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini melalui konsep 9 pilar karakter.
- c. Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai sarana untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini melalui konsep 9 pilar karakter, dengan adanya konsep 9 pilar karakter ini diharapkan peserta didik lebih mampu menanamkan kemandirian pada dirinya.
- d. Manfaat bagi sekolah, yakni dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk menggunakan konsep 9 pilar karakter sebagai pembelajaran untuk menanamkan kemandirian bagi anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka Penulis mendefinisikan berbagai pokok yang menjadi pokok pembahasan dalam Skripsi Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Karakter Kemandirian

Menurut ratna megawangi bahwa karakter kemandirian dalam arti yang luas adalah tidak mengandalkan pertolongan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sendiri, tidak bersandar pada orang lain sekecil apapun bentuknya.¹²

Pembelajaran karakter kemandirian yang ingin dilihat dalam penelitian ini yaitu cara guru dalam menerapkan pembelajaran karakter kemandirian

¹² Ratna megawangi, dkk. 2015. belajar dari keteladanan akhlak muhammad SAW. Depok: Indonesia heritage foundation. Hlm 51.

anak pada usia 5-6 tahun dengan berfokus pada pilar dua (2) menggunakan konsep 9 pilar karakter di TK Islam Nur Aqidah.

2. Konsep 9 Pilar Karakter

Pilar karakter adalah suatu acuan yang digunakan untuk penunjang pembelajaran berupa gambar-gambar kegiatan yang bersifat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Gambar-gambar pada pilar karakter ini dituang dalam beberapa buku yang disajikan dengan visualisasi menarik. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi sesuai nilai karakter, berbagai gambar kegiatan karakter sesuai nilai-nilai karakter yang ada.¹³

Pilar karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pilar dua (2) yang berfokus pada kemandirian anak. Pilar karakter pada pilar dua (2) membiasakan perilaku mandiri yang merupakan salah satu dari pengembangan konsep diri yang positif pada anak dengan cara kegiatan terprogram di TK Islam Nur Aqidah.

F. Kajian Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang relevan tentang pembelajaran 9 pilar karakter pernah dilakukan oleh Fijanatul pada tahun 2022 dengan judul *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Program Pendidikan Indonesia Heritage Foundation (Ihf) pada tahun 2022*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengembangan (*Research and*

¹³ Setiani, Irin, and Agung Prasetyo. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 Oktober (2014).

Development). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk angket didapat dari respon guru sekaligus validasi ahli. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui instrument uji coba dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kenaikan hasil kemampuan nilai-nilai karakter dalam program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang dilakukan dengan terintegrasi dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan dikehidupan sehari-hari yang mampu memaksimalkan perkembangan kemampuan nilai karakter anak itu sendiri.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dan karakter yang dikembangkan. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang karakter akan tetapi penelitian diatas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nilai-nilai karakter anak diantaranya nilai kejujuran, kesopanan dan nilai kemandirian sedangkan penelitian ini bertujuan hanya untuk melihat pelaksanaan karakter kemandirian pada anak dengan menggunakan konsep 9 pilar karakter oleh guru.

2. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Daniel Syahindra, dkk, pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah*

¹⁴ Karimah, Fijanatul, dkk "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Program Pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF)." *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 8.1 (2022).

Bustanul Athfal 02 Belawan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi langsung. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian melalui tugas dan materi yang di berikan oleh guru, serta peran penting dari orang tua murid.¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis konsep 9 pilar karakter sedangkan pada penelitian terdahulu diteliti secara umum tanpa menerapkan metode khusus.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irin Setiani dan Agung Prasetyo pada tahun 2013 dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis

¹⁵ Syahindra, O. M. D., Khadijah, S., & Dahliah, S. A. (2020). Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini DI Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 19). *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2).

deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah menggunakan Media Pilar Karakter, menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan Media Pilar Karakter terhadap kemandirian anak RA B Pelangi Nusantara 2 Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Diperoleh data kriteria baik pra siklus sebesar 8.33% kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 91.33% pada siklus II.¹⁶

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurhenti Dorlina pada tahun 2021 dengan judul *Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengabsahan data uji kredibilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, kemandirian anak terwujud melalui kegiatan yang ada di sekolah, antara lain. 1. Pada kegiatan awal masuk kelas dimana anak masuk ke dalam kelas dengan melepas sepatu, peci dan tas kemudian anak meletakkannya ditempat yang telah disediakan, 2. Pada saat kegiatan inti penanaman kemandirian anak terlihat pada kegiatan merapikan mainannya sendiri setelah bermain, 3.

¹⁶ Setiani, Irin, and Agung Prasetyo. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 Oktober (2014).

Pada kegiatan penutup keluar kelas anak dibiasakan untuk mengenakan tas, peci dan sepatunya sendiri, kemudian anak berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru.¹⁷

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada strategi yang di fokuskan. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek kemandirian secara umum tanpa mempunyai strategi khusus oleh guru sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana pelaksanaan 9 pilar karakter pada buku pilar dua (dua).

5. Penelitian yang relevan tentang pembelajaran 9 pilar karakter juga pernah dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2019 dengan judul *Implementasi Pembelajaran 9 Pilar Karakter Dalam Menanamkan Sikap Percaya Diri Anak Didik Di TK Mutiara Ciputat Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2019/2020* pada tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembiasaan di setiap kegiatan, juga menggunakan metode bercerita dengan 9 pilar karakter. (2) Banyak faktor pendukung terhadap pembelajaran 9 pilar karakter ini, dikarenakan adanya kreativitas dari guru-guru di setiap

¹⁷ Simatupang, Nurhenti Dirlina, et al. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3.2 (2021)

harinya. (3) Pemberian pembelajaran yang konkrit pada anak sehingga anak akan terus terlibat dalam kegiatan praktis di setiap harinya, maka dari itu kepercayaan diri anak akan terus mengalami perubahan yang signifikan.¹⁸

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada karakter yang ingin dikembangkan. Penelitian diatas bertujuan untuk menanamkan sikap percaya diri pada anak dengan mengimplementasikan pembelajaran 9 pilar karakter oleh guru sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan karakter kemandirian pada anak yang juga menggunakan pembelajaran 9 pilar karakter oleh guru.



¹⁸ Miftahillah, Mitahillah, dan Nariatu Tafrijyah. "Implementasi Pembelajaran" *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 6. No. 1. 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep 9 Pilar Karakter

1. Konsep Pembelajaran 9 Pilar Karakter

Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah yayasan yang didirikan pada tahun 2000 yang bergerak dalam bidang *Character Building* (Pendidikan Karakter) yang diterapkan di Sekolah Karakter (TK/SD/SMP), dan TK non-formal Semai Benih Bangsa (SBB). Visi IHF “Membangun Bangsa Berkarakter” melalui pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Misi IHF adalah mengembangkan dan menyebarkan sebuah model pendidikan yang bertujuan untuk mengoreksi praktik-praktik umum yang dilakukan di sekolah PAUD/TK, dan SD, termasuk SMP/SMA yang ternyata dapat membunuh karakter anak.¹ Maka, pendekatan model ini cukup komprehensif, karena yang ingin dihasilkan adalah para siswa berkarakter mulia yang merupakan “*habit of the mind*” “*habit of the heart*”, dan “*habit of the hands*”.²

Model ini disebut “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Holistic Education*). Kurikulum yang digunakan adalah “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*), yaitu

¹ Megawangi, dkk (2010). *Neuroscience for Kids: Pengendalian Emosi Anak*. Indonesia Heritage Foundation.

² Megawangi, Ratna. "Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter." *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)* (2010).

urikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia.³

Nilai-nilai 9 pilar karakter terdiri dari (1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, (2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian, (3) Kejujuran, (4) Hormat dan Santun, (5) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama, (6) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah, (7) Keadilan dan Kepemimpinan, (8) Baik dan Rendah Hati, dan (9) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan.⁴

Berdasarkan paparan tentang konsep pembelajaran 9 pilar karakter di atas dapat disimpulkan bahwa konsep 9 pilar karakter dicetus oleh Ratna Megawangi pada tahun 2000 dengan mencakup semua jenjang sekolah mulai dari PAUD hingga Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan kurikulum pendidikan holistik berbasis karakter yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

2. Metode Pembelajaran konsep 9 Pilar Karakter

Metode pelaksanaan 9 pilar karakter tersebut dilakukan secara eksplisit dan sistematis, yaitu dengan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good*, dan *acting the good* ternyata telah berhasil membangun karakter anak. Dengan *knowing the good* anak terbiasa berpikir hanya yang baik-baik saja. *Reasoning the good* juga perlu dilakukan supaya anak tahu mengapa dia harus berbuat baik. Misalnya kenapa anak harus jujur, apa akibatnya kalau anak

³ Rahmad, Ardi. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama Karya KGPAA Mangkunegara IV dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." (2014).

⁴ Megawangi, Ratna. "Pengembangan program....." 2010

jujur, dan sebagainya. Jadi anak tidak hanya menghafal kebaikan tetapi juga tahu alasannya. Dan juga dengan *feeling the good*, kita membangun perasaan anak akan kebaikan. Anak-anak diharapkan mencintai kebaikan. Lalu, dalam *acting the good*, anak mempraktekkan kebaikan. Jika anak terbiasa melakukan *knowing, reasoning, feeling, dan acting the good* lama kelamaan anak akan terbentuk karakternya.⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan dengan kurikulum pendidikan karakter yang secara eksplisit dijalankan. Metode yang dilakukan oleh IHF dalam salah satu metode eksplisit yaitu pengajaran 9 pilar karakter adalah dengan menggunakan konsep sembilan (9) pilar yang harus diberikan sepanjang tahun selama anak-anak di kelas. Sebelum kelas dimulai, anak-anak diberikan refleksi pilar selama 15 menit sampai 20 menit yang tema pilarnya bergantian selama kira-kira 3 minggu. Anak-anak diharuskan untuk memahami arti setiap pilar yang diajarkan oleh guru dengan tujuan dapat menimbulkan perasaan cinta terhadap nilai pilar yang sedang diajarkan, dan bagaimana mempraktikkannya.⁶

Khusus konsep 9 pilar karakter, pola pengajarannya adalah *student active learning* dimana anak dilibatkan aktif dalam aktifitas. Guru lebih ditekankan untuk bertanya kepada anak, dan anak lebih aktif untuk memberikan jawaban dan komentar. Kurikulum yang diberikan disusun

⁵ Megawangi, Ratna. "Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter." *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)* (2010).

⁶ Dessy, Fatmasari, "*Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*", (Jawa tengah:Pustaka Senja, 2020). hlm. 52.

sedemikian rupa agar anak-anak menyukai, yaitu dengan diskusi terbuka, bermain, bernyanyi, membaca buku-buku cerita, dan latihan-latihan dalam tindakan nyata. Untuk konsep 9 pilar karakter ini dilengkapi sekitar 120 cerita anak yang terbagi sesuai dengan tema pilar, dan Lembar Kerja Siswa yang menarik. Penggunaan buku cerita ini sangat ditekankan karena dapat menumbuhkan rasa kecintaan anak terhadap kebajikan. Dengan menerapkan metode pendidikan secara eksplisit ini, ternyata anak-anak dapat dengan mudah mengerti, merasakan, dan menerapkan perilaku yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Penerapan pembelajaran ala IHF juga menggunakan model PHBK yang berdasarkan teori perkembangan Lev Vygotsky yaitu *Developmentally Appropriate Practice* atau sering disingkat dengan DAP dan *Brain Based Learning*. DAP merupakan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Konsep DAP atau pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak berpijak pada tiga dimensi utama yaitu sesuai dengan usia, sesuai dengan individu anak yang unik, dan sesuai menurut lingkungan sosial budaya.

Menurut Megawangi dalam Rosalina kelebihan strategi DAP antara lain:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
2. Memberikan pengalaman yang relevan dan bermakna

⁷ Dessy, Fatmasari, "Internalisasi 9 Pilar Karakter.....". hlm. 58

3. Menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman, tetapi menantang bagi anak untuk mencari tahu lebih banyak.
4. Melibatkan peran aktif fisik
5. Memberikan hubungan antara pendidik dengan anak yang menyenangkan dan dapat dipercaya.⁸

Pembelajaran holistik berbasis karakter ini berlandaskan pada pendekatan inquiry dimana anak dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi dan berbagi gagasan. Anak-anak didorong untuk berkolaborasi bersama teman-temannya dan belajar dengan “cara” mereka sendiri. Anak-anak diberdayakan sebagai si pembelajar dan mampu mengejar kebutuhan belajar mereka melalui tema-tema yang dirancang.⁹

Berdasarkan beberapa konsep tentang metode pembelajaran karakter diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat metode yang diterapkan secara eksplisit dan sistematis pada saat melaksanakan konsep 9 pilar karakter yaitu dengan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan acting the good* untuk membangun karakter anak. Pembelajaran yang diterapkan juga bersifat *student active learning* dimana anak menjadi karakter dominan di dalam kelas dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif menggunakan berbagai media seperti buku cerita dan Lembar Kerja Siswa yang menarik.

⁸ Rosalina, Rosalina, Yulia Djahir, and Fitriyanti Fitriyanti. "Pengaruh Strategi Developmentally Appropriate Practice Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanjung Batu." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 1.2 (2018)

⁹ Djalil, Sofyan A., dan Ratna Megawangi. "Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh melalui Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter." *Makalah orasi ilmiah pada rapat senat terbuka dalam rangka dies natalis ke 45* (2006).

3. Penerapan Pembelajaran Konsep 9 Pilar Karakter

Penerapan nilai 9 pilar karakter IHF menggunakan istilah sentra. Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain.

Pendidikan sentra dan lingkaran merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat (4) jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang lebih tinggi.¹⁰

Sistem sentra yang dimaksud adalah pengelolaan kelas yang terpusat pada suatu kegiatan dan ditangani oleh satu orang guru secara khusus. Ada delapan sentra yang biasa diterapkan, yaitu sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra mainperan kecil (mikro), sentra main peran besar (makro), sentrabalok, sentra memasak, dan sentra seni kreasi. Ada beberapa karakteristik penerapan sistem sentra diantaranya, guru bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan di sentra masing-masing, guru dapat lebih fokus

¹⁰ Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 28

dalam mengamati perkembangan anak ditiap sentra, anak dapat mengembangkan kemampuannya.¹¹

Secara optimal, dan sarana yang mendukung pengembangan kemampuan. Pembelajaran disertai dengan praktek langsung atau kunjungan (*fieldtrip*) yang terkait dengan tema pembelajaran, biasanya ini dilakukan ketika ada puncak tema dalam tema pembelajaran tertentu. *Fieldtrip* atau kunjungan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada tema pembelajaran yang sudah dirumuskan, apabila di lingkungan sekolah tidak memenuhi ketentuan tema maka *fieldtrip* dilaksanakan di luar sekolah dengan mengadakan kunjungan ke beberapa tempat yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.¹²

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konsep 9 pilar karakter dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran sentra di dalam kelas. Adapun sistem sentra yang dimaksud yaitu pengelolaan kelas yang berpusat pada suatu kegiatan dan ditangani oleh satu orang guru secara khusus. Untuk mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran konsep 9 pilar karakter dibutuhkan praktek langsung atau kunjungan (*fieldtrip*) dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran yang berlangsung pada hari tersebut biasanya dilakukan ketika puncak tema.

¹¹ Palupi, Fitrianingtyas. "Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam Pada Pembelajaran Di Paud Plus Az-Zalfa Pacitan." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5.8 (2016)

¹² Dessy, Fatmasari, "*Internalisasi 9 Pilar Karakter.....*". hlm. 59

B. Karakter Kemandirian Anak

1. Pengertian Karakter Kemandirian

Pengertian kemandirian menurut Kamus Besar Indonesia (1996) diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran setiap siswa diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri. Seorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar.¹³

Kemandirian adalah kemampuan mengkomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Kemandirian dimaksudkan suatu sifat terhadap suatu hal atau keadaan dimana dapat berdiri sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.¹⁴

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ali yang dikutip oleh David, kemandirian adalah kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dengan melakukan tugas atau kegiatan secara sendiri melalui sedikit bimbingan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan diri.¹⁵

Menurut Erikson yang dikutip oleh Desi & Amelia, (2019) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk

¹³ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1006

¹⁴ Wijaya, Rasman Sastra. "Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1.3 (2015).

¹⁵ Chairilisyah, Daviq. "Analisis kemandirian anak usia dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.01 (2019): 88-98.

menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku social emosionalnya. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter kemandirian merupakan suatu usaha dan kemampuan seseorang dalam melepaskan diri dari kebergantungan terhadap orang lain dalam arti yang lebih singkat dapat berdiri di kaki sendiri tanpa bantuan orang lain. Karakter kemandirian terbentuk dari faktor pola asuh dalam keluarga dan faktor lingkungan sekitar. Dengan demikian, karakter kemandirian dapat dibentuk melalui faktor internal dan eksternal.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Ciri-ciri kemandirian anak pada usia prasekolah menurut Kartono dalam Rizkyani yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat dirinya sendiri dalam hal mencuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai

¹⁶ Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2019): 45-57.

seperti menari, melukis, mewarnai dan disekolah TK tidak mau ditunggu oleh ibu atau pengasuhnya.¹⁷

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya:¹⁸

- a. Secara fisik mampu bekerja sendiri
- b. Secara mental dapat berpikir sendiri
- c. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami
- d. Secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggung jawabkan sendiri

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki karakter kemandirian terlihat dari sikap anak ketika berada di sekolah. Anak sudah bisa melepas dan memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, merapikan alat permainan sendiri serta membuang

¹⁷ Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16.2 (2020): 121-29.

¹⁸ Sa'diyah, Rika. "Pentingnya melatih kemandirian anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16.1 (2017): 31-46.

sampah sendiri. Anak yang mandiri cenderung lebih bias memecahkan masalah sendiri dan tidak panik ketika terlibat masalah.

3. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Ara yang dikutip oleh Rika mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
- b. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- c. Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- d. Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk

¹⁹ Sa'diyah, Rika. "Pentingnya melatih kemandirian anak..... hlm. 8-9

berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.

- e. Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- f. Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.
- g. Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak

marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya

4. Indikator Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran terhadap kemandirian tergolong dalam jati diri dengan penjabaran sebagai berikut:²⁰

- a. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan social secara sehat.
- b. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan pancasila.
- c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.
- d. Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

5. Cara Pengenalan Karakter Kemandirian Anak

Karakter kemandirian tergolong ke dalam pilar 2 (dua) yaitu berisi tentang Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab (*Independent, Self Disciplined and Responsible*). Pilar 2 berisi tips-tips mengajarkan kepada anak tentang

²⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka

konsep mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam konsep mandiri, anak diajarkan untuk merefleksikan tentang perilaku bisa mandi sendiri, makan sendiri, pakai baju sendiri, pakai sepatu sendiri, membawa tas sekolah sendiri, menyikat gigi sendiri, menyalakan listrik sendiri, tidak menyeberang jalan sendiri, tidak menyalakan korek api sendiri, tidak memakai pisau tanpa pengawasan orang dewasa, serta kegiatan lain yang dapat dilaksanakan secara mandiri.²¹

Ratna Megawangi mengajarkan karakter mandiri kepada anak dengan gambar-gambar yang menjelaskan satu konsep karakter mandiri yang sama. Selama proses bercerita melalui sebuah gambar, guru harus menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan pada setiap halaman. Gali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka, misalnya untuk konsep anak yang mandiri, guru mengajak anak untuk merespons dengan kalimat: “Siapa saja yang telah merawat dan mengasuh kalian?, karena sekarang kalian sudah semakin besar, hal apa yang mulai dapat kalian lakukan sendiri?”, “Mengapa kamu harus melakukan beberapa hal secara mandiri?”, dan “Bagaimana perasaanmu setelah dapat melakukan sesuatu secara mandiri?”. Pastikan diskusi berlangsung selama 10-15 menit, karena konsentrasi anak usia prasekolah yang relatif pendek. Dalam jangka waktu tersebut dapat disampaikan 2-3 halaman dari satu konsep yang sama. Di akhir penyampaian konsep perlu dievaluasi sejauh mana pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang sedang diajarkan. Pemahaman anak dapat

²¹ Ratna Megawangi, et. al. 9 Pilar Karakter (9 Pillars of Character) 2 Man diri, Disiplin, dan Tanggung Jawa. Cet. 3. (Bogor: Indonesia Heri-tage Foundation, Januari 2014). Hlm.1

diperkuat dengan afirmasi (yel-yel, tepuk, atau nyanyian terkait dengan konsep).²²

Pada proses merefleksikan karakter mandiri ini, anak diarahkan untuk memilih gambar manakah yang mencerminkan karakter anak yang bisa mandi sendiri dengan memberi tanda (√) pada gambar yang tersedia. Pendidik menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka dengan mengajak anak untuk merespons dengan kalimat: “Mengapa kamu harus mandi setiap hari?”, “Bagaimana perasaanmu saat bisa makan secara mandiri?”, “Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan memakai baju sendiri?”, “Bagaimana perasaanmu saat kamu mampu memakai sepatumu sendiri?”, “Mengapa kamu harus membawa tas sekolahmu sendiri?”, “Bagaimana perasaanmu saat bisa membawa tasmu sendiri?”, dan sebagainya.²³

Ratna Megawangi memberikan petunjuk dalam menyampaikan materi karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab sebagai berikut: *Pertama*, guru bercerita melalui gambar. *Kedua*, guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan. *Ketiga*, guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka. *Keempat*, pastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit. Di akhir penyampaian konsep perlu dievaluasi sejauh mana pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan.

Menurut Ratna, untuk mengajarkan konsep mandiri, guru menggali pengetahuan anak dengan pola pertanyaan yang diawali dengan kata “Apa”,

²² Ratna Megawangi, *9 Pilar Karakter (9 Pillars of Character) 2*....., hlm. 3

²³ Ratna Megawangi, *9 Pilar Karakter (9 Pillars of Character) 2*....., hlm. 3

“Mengapa”, dan “Bagaimana”. Misalnya, “Mengapa kamu harus mandi setiap hari?”, “Bagaimana perasaanmu saat bisa makan sendiri?”, “Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan memakai baju sendiri?”, dan sebagainya. Dalam mengajarkan konsep kemandirian dengan bantuan orang dewasa, guru meminta anak untuk memberi tanda conteng pada gambar yang menunjukkan anak yang berjalan dengan benar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan, “Mengapa kamu memerlukan bantuan orang dewasa saat menyeberang jalan?”. Lalu pembelajaran dilanjutkan dengan menunjukkan perbuatan yang benar dalam menyalakan listrik, kemudian guru bertanya, “Mengapa kamu tidak boleh menyalakan listrik sendiri?”, yang pertanyaan lainnya yang sesuai dengan gambar pada buku, “Mengapa kamu tidak boleh menyalakan korek api sendiri?”, “Mengapa kamu memerlukan bantuan orang dewasa saat menggunakan pisau?”.²⁴

Menurut Ratna Megawangi, dalam menanamkan pilar karakter mandiri anak dibiasakan melakukan hal kemandirian dan menjadikan anak mandiri saat di sekolah. Guru memberikan semangat agar mau mandiri, memberikan pujian jika anak sudah mandiri dan orangtua memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik anak di sekolah, tanpa harus ditemani.²⁵ Dalam menjadikan anak bertanggung jawab, guru memberikan motivasi dan contoh yang konsisten jika anak belum mau melakukan. Dalam menjadikan anak memiliki

²⁴ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter...*hal. 65.

²⁵ Ratna Megawangi, et. al., *Membentuk Anak Cerdas, Kreatif dan Berkarakter*, Cet. II, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, Oktober 2013), hlm. 2-3

karakter menjaga lingkungan, guru memberikan contoh perbuatan bertanggung jawab secara konsisten di mana pun kita berada.²⁶

Berdasarkan beberapa paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa cara pengenalan karakter pembelajaran karakter kemandirian menggunakan beberapa langkah-langkah yaitu guru bercerita menggunakan gambar, guru melakukan diskusi terkait dengan paparan materi, guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka, guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit serta guru melakukan kegiatan refleksi di akhir materi.

6. Faktor Pendukung Pembelajaran Karakter Kemandirian

Menurut Narendradewi, (2020) faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini yaitu anak merasa senang dan sangat antusias saat kegiatan pembelajaran karakter, media yang digunakan saat pembelajaran mengimplementasikan nilai-nilai karakter sudah banyak dan bervariasi, orangtua sangat mendukung dengan adanya buku 9 pilar karakter yang diterapkan di sekolah.²⁷ Hal ini sesuai dengan Castro tahun 2014 dalam Nuraeni tahun 2019 yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan unsur paling penting dalam kehidupan anak, di keluarga anak mendapatkan pendidikan moral, karakter, emosional, dan fisik untuk membantu perkembangan anak menjadi optimal.²⁸

²⁶ Endang Kartikowati, Zubaedi, Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020). Hal. 66-69.

²⁷ Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333-342.

²⁸ Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20.

Menurut Isep & Juanda, (2020) faktor pendukung dalam mengimplemetasikan pilar karakter di PAUD yaitu tersedianya RPPH yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan tema atau sub tema yang akan diajarkan, adanya peraturan, kesabaran dan keteladanan guru serta dukungan sekolah dengan mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter.²⁹

Andrianus, (2020) mengemukakan bahwa faktor pendukung itu sendiri adalah adanya peraturan kelas, tata tertib sekolah, adanya media pendukung (buku pilar karakter), alat peraga, adanya kerja sama antara orang tua dan guru, kemudian adanya sarana prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter sudah memadai.³⁰

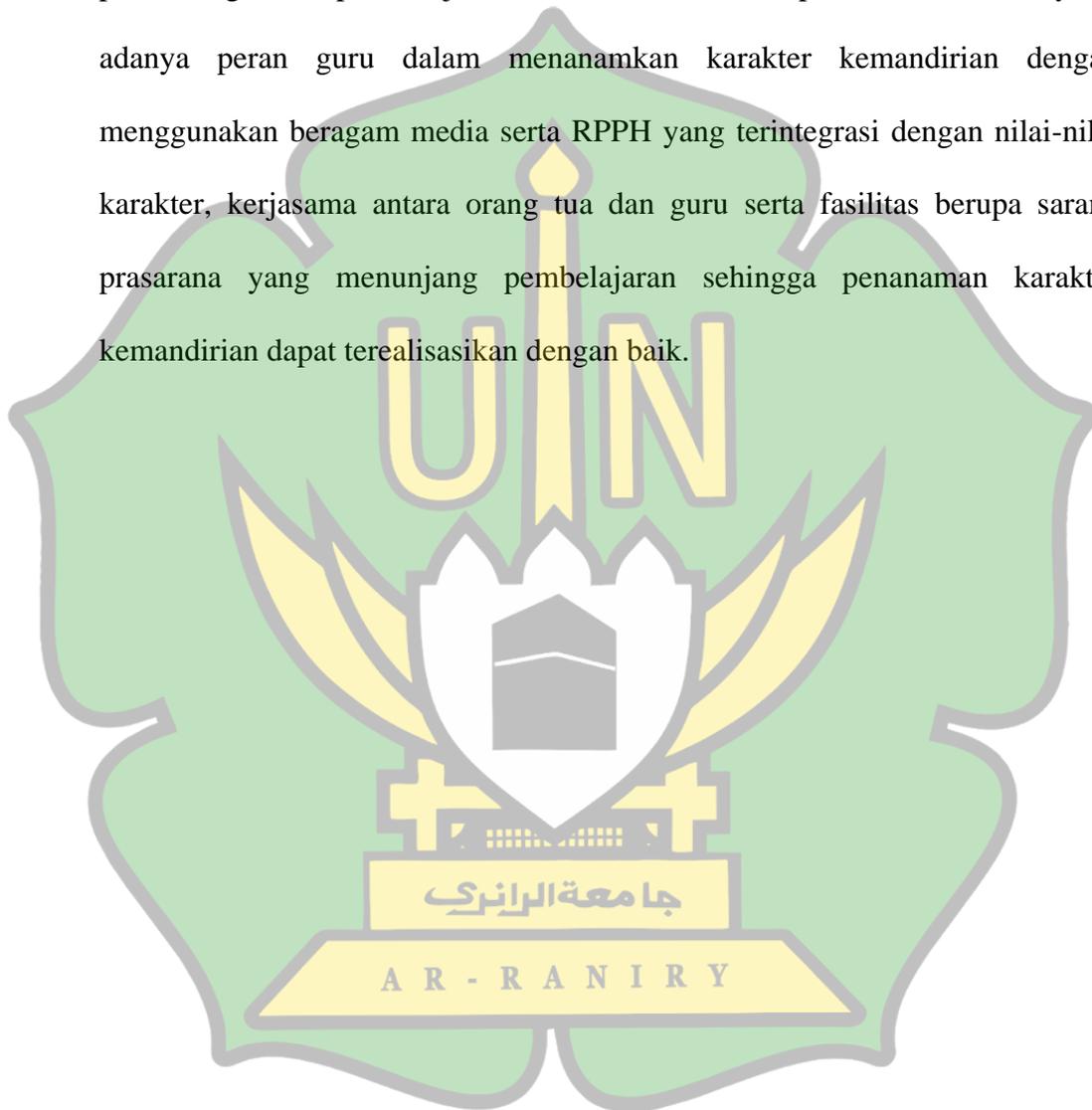
Nurhenti Dorlina, (2021) juga menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini adalah adanya peran kepala sekolah, guru, dalam menerapkan dan memberikan contoh nilai karakter mandiri disekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan anak di luar sekolah (orangtua, teman sebaya dan lingkungan

²⁹ Djuanda, I., & Maryliana, H. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Penelitian di Raudhatul Atfaal Nurul Ikhlas Depok). *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(2), 185-198.

³⁰ Krobo, A. (2020). Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter (Pilar Dua: Kemandirian, Disiplin dan Tanggung Jawab) Di TK. Pertiwi XIII Kotaraja. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-55.

masyarakat) yang tidak mendukung penerapan nilai karakter mandiri yang sudah diberikan pada anak saat di sekolah.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran karakter kemandirian pada anak usia dini yaitu adanya peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian dengan menggunakan beragam media serta RPPH yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, kerjasama antara orang tua dan guru serta fasilitas berupa sarana prasarana yang menunjang pembelajaran sehingga penanaman karakter kemandirian dapat terealisasi dengan baik.



³¹ Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52-59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Walidin, dkk yang dikutip oleh Rijal menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan lengkap yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan dari sumber informan, serta dilakukan dengan latar yang alamiah.”¹

Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut dengan penelitian natural atau penelitian alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengambil data atau hasil dengan mengutamakan penekanan proses dan makna yang tidak diuji atau tidak diukur dengan angka. Penelitian ini diukur dengan dengan sebenar-benarnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambar kejadian yang telah diteliti dengan menjabarkan ke dalam bentuk naratif atau deskriptif.²

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan atau menggambarkan suatu kejadian yang nyata, baik berupa peristiwa atau segala sesuatu yang terkait

¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Jurnal:Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 2, No 1, 2021)

² Strauss, A., & Corbin, J. “*Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar (2003)

dengan variabel atau indikator penelitian yang dapat dijelaskan dengan kata-kata.³

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti adalah di TK Islam Nur Aqidah Desa Lhok Aman Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Bambang Prasetyo menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan orang atau kasus yang diikuti sertakan dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk peneliti demi memperoleh data-data beserta sumber informasi yang diamati.⁴ Sumber data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya lewat dokumen maupun orang lain.⁵

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan jabatan guru dan kelompok kelas yang diajarkan.⁶ Pada TK Islam Nur Aqidah terdapat 4 kelas yaitu 2 kelas A dan 2

³ Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. “*Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi*”. Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi, 1.2 (2018): 83-90.

⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), Hal. 157

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 296

⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*”, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2020, hal. 216

kelas B. Terdapat 1 orang guru utama dan 1 orang guru bantu di setiap satu kelas. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 2 guru dan 1 kepala sekolah yang memenuhi kriteria yaitu sebagai guru utama di masing-masing kelas B dan kepala sekolah selaku penanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian di sekolah.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya.⁷ Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku subjek yang terpercaya perihal pelaksanaan pembelajaran kemandirian dan 2 orang guru yang merupakan guru utama di kelas B TK Islam Nur Aqidah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil foto-foto, grafis, film, rekaman video serta benda-benda lainnya.⁸ Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen mengenai sekolah seperti buku pembelajaran, RPP serta benda-benda yang mendukung sebagai sumber penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 28

⁸ Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hal. 104

Kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab, sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat untuk bahan penelitian. Dalam buku Alibi dan Johan terdapat bermacam-macam pembagian jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton yaitu wawancara informal, wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara serta wawancara baku terbuka. Pembagian wawancara yang dilakukan oleh Patton didasarkan atas perencanaan pertanyaannya. Peneliti memilih wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar dirumuskan dan ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁹

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 2 orang guru kelas kelompok B di TK Islam Nur Aqidah.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

⁹ Alibi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak), 2018, hal. 81-82.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *metodologi research*, jilid 1, 2, UGM, 1986

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹ Tujuan observasi adalah agar peneliti dapat melihat langsung keadaan yang terjadi dalam internal dan eksternal objek yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara menyeluruh.¹²

Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung yang dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran konsep 9 pilar karakter untuk menanamkan karakter kemandirian melalui buku pilar dua (2) oleh guru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diobservasi. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar wawancara

Lembar wawancara berisi beberapa item pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru oleh peneliti. Lembar wawancara dapat dikatakan efektif apabila memuat indikator-indikator di bawah ini, yaitu diantaranya:

- a. Pertanyaan yang diajukan menggunakan kalimat efektif.
- b. Sistematika pertanyaan
- c. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kamus KBBI
- d. Pertanyaan yang diajukan bersifat objektif

¹¹ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta), 2018

¹² Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

- e. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang akan diteliti.¹³

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan akan memperlihatkan bagaimana cara guru serta apa saja faktor pendukung ketika proses pengimplementasian pembelajaran 9 pilar karakter di dalam kelas.

Tabel 3.1 Pedoman Berupa Beberapa Kisi-Kisi Pertanyaan Kepada Guru Kelas dan Kepala Sekolah.

No.	Variabel	Indikator Pertanyaan
1.	Cara guru menanamkan pembelajaran karakter kemandirian	Media yang digunakan
		Materi yang diajarkan
		Kegiatan yang dilakukan
		Waktu yang dibutuhkan
2.	Faktor pendukung	Guru
		Media Pembelajaran
		Materi pembelajaran
		Metode pembelajaran
	Anak	Antusiasme anak

¹³ Umi Lailatul Hidayah, dkk, Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis, (*Jurnal Universitas Negeri Semarang*), 2018, hal. 2078.

		Orang tua	Kerjasama dengan Guru
--	--	-----------	-----------------------

Sumber: Narendra Dewi (2020)¹⁴, Isep dan Juanda (2020)¹⁵, Andrianus (2020)¹⁶, Nurhenti (2021)¹⁷

2. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta merujuk pada kesesuaian buku pilar karakter.¹⁸

¹⁴ Nuraeni, L., Andrisyah, A., dan Nurunnisa, R. (2019). *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20.

¹⁵ Djuanda, I., & Maryliana, H. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Penelitian di Raudhatul Atfaal Nurul Ikhlas Depok)*. *Alim| Journal of Islamic Education*, 2(2), 185-198.

¹⁶ Krobo, A. (2020). *Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter (Pilar Dua: Kemandirian, Disiplin dan Tanggung Jawab) Di TK. Pertiwi XIII Kotaraja*. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-55.

¹⁷ Simatupang, N. D., dkk, (2021). *Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52-59.

¹⁸ Tanjung, Henra Saputra. *"Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya."* *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6.1 (2019).

Tabel 3.2 Pedoman Berupa Kisi-Kisi Penilaian Berdasarkan Pengamatan Kepada Guru Kelas Tentang Pembelajaran Karakter Kemandirian.

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan
1.	Guru bercerita melalui gambar	
2.	Guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan	
3.	Guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka	
4.	Guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit	
5.	Guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan	
6.	Guru melakukan refleksi pemahaman anak tentang karakter kemandirian	

(Sumber: Ratna Megawangi, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data yang digunakan dari berbagai sumber yang mengetahui informasi tentang hal yang diteliti oleh peneliti tersebut,

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁹

Dalam penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian kualitatif akan menggunakan analisis data interkatif dengan model Miles & Huberman dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyeleksian atau pemilahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan didapat di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²¹

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami.²²

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 243.

²⁰ Jalal, Muhaiminah. "Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 (2020): 35-40.

²¹ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

²² Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.2 (2021): 207-222.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pemilihan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang cara guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian serta faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian yang ada di TK Islam Nur Aqidah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagian dari ilmu pengantar statistik yang mempelajari tentang data-data, kemudian menganalisis data dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.²³ Penyajian data ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal dari hasil pengumpulan data, informasi data lebih cepat dimengerti, dan memudahkan proses analisis data.²⁴

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data-data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang cara guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian serta faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian yang dijabarkan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan

²³ Aini, Ika Nur, dan Karunia Eka Lestari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Penyajian Data Kelas VII SMP." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.1 (2022): 49-57.

²⁴ Otok, Bambang Widjanarko, dan Dewi Juliah Ratnaningsih. "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data." (2016)

diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil akhir yang diperoleh dari kedua prosedur di atas tentang cara guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian serta faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian di TK Islam Nur Aqidah.



²⁵ Afriyadi, Ferry. "Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterpsindo Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2015): 362-376.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TK Islam Nur Aqidah

Penelitian ini dilaksanakan pada TK Islam Nur Aqidah yang berlokasi di Desa Lhok Aman, jalan Blangpidie-Tapaktuan, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. TK Islam Nur Aqidah dibangun dekat dengan rumah warga dengan lokasi yang cukup strategis jauh dari jalan raya sehingga memudahkan anak-anak untuk bermain. Keadaan TK Islam Nur Aqidah tergolong sekolah yang baik dikarenakan fasilitas yang memadai dan bangunan sekolah yang sudah permanen dengan luas tanah 20x20 meter. Terdapat beberapa ruang yang ada di TK Islam Nur Aqidah yaitu ruang kepala sekolah, ruang belajar, toilet dan tempat bermain. TK Islam Nur Aqidah terdapat pagar sebagai pembatas jalan sehingga anak-anak tidak mudah untuk keluar masuk batas sekolah. Hal ini juga memudahkan guru untuk memantau siswanya.

TK Islam Nur Aqidah mempunyai 4 kelas yaitu 2 kelas (TK-A) dua kelas dan 2 kelas (TK-B) yang disertai dengan fasilitas tempat bermain dan halaman yang cukup luas sehingga memudahkan anak-anak untuk bermain. Fasilitas-fasilitas dalam ruangan maupun luar ruangan juga mendukung kegiatan belajar siswa dengan bantuan berbagai pihak sehingga terciptanya sekolah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan sekolah-sekolah sederajat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mendidik dan membimbing anak didik agar bertingkah laku sesuai syariat islam dan berwawasan nusantara.

b. Misi

Mengamalkan syariat islam serta menerapkan nilai-nilai pancasila dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

c. Tujuan

1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
2. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, temandan lingkungan sekitar
3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
4. Menjadi anak beragam sejak dini

3. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana adalah suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

a. Gedung

Bangunan gedung merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan latau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus¹.

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana Pada TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

No.	Jenis sarana	Jumlah sarana	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1	Ada
2.	Kantor	1	Ada
3.	Ruangan Kelas	2	Ada
4.	Kamar Mandi/WC	2	Ada
5.	Air		Ada
6.	Listrik		Ada
7.	Pagar		Ada

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

¹ Peraturan Pemerintah Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung, h. 2.

b. Alat Permainan Outdoor dan Indoor

Sarana permainan yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak, sarana permainan yang ada mencakup:

Tabel 4.2 Alat Permainan Outdoor TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

No.	Nama barang	Jumlah	Keadaan
Permainan Outdoor			
1.	Perosotan	1	Baik
2.	Ayunan Keranjang	1	Baik
3.	Jungkitan	1	Baik
4.	Tangga Pelangi	1	Baik
5.	Bola dunia	1	Baik
6.	Ayunan Dorong	1	Baik
Permainan Indoor			
1.	Puzzle	15	Baik
2.	Balok	30	Baik
3.	Mainan	40	Baik
4.	Lambang Rambu Lalu Lintas	10	Baik

4. Kondisi Guru TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

Jumlah pendidik di TK Islam Nur Aqidah terdapat 9 orang, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kondisi Guru dan Karyawan TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hafnizar, S.Pd. AUD NIP. 197806262006042011	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Asmi Harianti, S.Pd.SD	S1 PGSD	Guru
3.	Zulhijjah, A.Ma	D II PG4TK	Guru
4.	Rika Hermayani	SMA	Guru
5.	Intan Gusrina	SMA	Guru
6.	Zuhaira, S.Pd	S1 PIAUD	Guru
7.	Hafizah, S.Pd	S1 PIAUD	Guru
8.	Rosmadiana, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
9.	Bernisa, S.Pd.AUD	S1 PAUD	Guru

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

5. Kondisi Anak di Kelas B TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

Jumlah anak didik di kelas B TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan tahun ajaran 2023-2024 adalah 20 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kondisi Peserta Didik Di Kelas B TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

No.	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	Atthar	5 Tahun	Laki-Laki
2.	Arief	5 Tahun	Laki-Laki

3.	Afdhal	5 Tahun	Laki-Laki
4.	Akifa	5 Tahun	Perempuan
5.	Akbar	5 Tahun	Laki-Laki
6.	Azka	5 Tahun	Perempuan
7.	Alifya	5 Tahun	Perempuan
8.	Daffa	5 Tahun	Laki-Laki
9.	Fitra	5 Tahun	Laki-Laki
10.	Fatih	5 Tahun	Laki-Laki
11.	Riskiy	5 Tahun	Laki-Laki
12.	Raziq	5 Tahun	Laki-Laki
13.	Keyci	5 Tahun	Perempuan
14.	Thahira	5 Tahun	Perempuan
15.	Talita	5 Tahun	Perempuan
16.	Naufal	5 Tahun	Laki-Laki
17.	Suhaira	5 Tahun	Perempuan
18.	Shawqi	5 Tahun	Laki-Laki
19.	Paiza	5 Tahun	Laki-Laki
20.	Zikra	5 Tahun	Perempuan

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan pada tanggal 24 Juli sampai dengan tanggal 29 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis cara guru dalam melaksanakan

pembelajaran karakter kemandirian pada anak kelas B dengan berbasis konsep 9 pilar karakter. Pengumpulan data dalam penelitian yaitu lembar wawancara yang dituju kepada guru serta observasi pada saat pelaksanaan prose belajar mengajar.²

Pada bab ini, Peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara Peneliti lakukan untuk melihat bagaimana proses dan cara Guru melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian pada anak kelas B serta wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk menambah hasil akurasi data penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu 2 orang Guru kelas B dan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cara Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Karakter Kemandirian di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

Wawancara dilakukan dengan menggunakan tiga narasumber yaitu guru R, Z dan H selaku kepala sekolah untuk memperoleh data terkait dengan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Proses Persiapan Alat

Persiapan alat merupakan suatu keharusan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses penyiapan alat ini tentunya harus disesuaikan dengan tema pada hari

² Observasi proses belajar guru di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan 2023

tersebut. Hasil dari wawancara yang dilakukan dalam proses persiapan alat sebelum pembelajaran oleh guru R dikatakan bahwa:

“Bahannya yang disiapkan tentunya disesuaikan dengan tema yang berlangsung pada hari itu”.³

Guru R menyatakan bahwa bahan sebagai persiapan alat harus disesuaikan dengan tema, pendapat ini sedikit berbeda dengan Guru Z yang menyatakan bahwa persiapan yang paling penting dimulai dari media pembelajaran yang digunakan guna mengembangkan karakter kemandirian secara lebih efektif, Guru Z menyebutkan bahwa buku pilar merupakan media utama dalam pembelajaran karakter kemandirian di sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Penyiapan alat biasanya dimulai dari proses persiapan medianya, jika ada media seperti buku pilar nantinya guru akan memperlihatkan gambar yang ada dalam buku tersebut”⁴

Sejalan dengan guru Z wawancara selanjutnya Peneliti lakukan pada kepala sekolah terkait proses persiapan alat. Kepala Sekolah H menyatakan bahwa:

“Yang paling utama adalah media pembelajarannya”⁵

Berdasarkan ketiga wawancara yang dilakukan terdapat sedikit perbedaan jawaban guru R menunjukkan bahwa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian yaitu menyiapkan bahan yang diperlukan sesuai dengan tema sedangkan guru Z dan H menyatakan hal persiapan buku

³ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

⁴ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

⁵ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

pilar dan media pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh Peneliti dengan hasil yang diperoleh sejalan dengan kedua guru kelas tersebut. Guru R dan Z menyiapkan bahan berupa buku pilar karakter dan media pembelajaran seperti papan tulis dan buku cerita. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketiga guru tersebut menyiapkan buku pilar sebagai media pembelajaran karakter kemandirian di TK Islam Nur Aqidah.

Berdasarkan observasi spontan yang Peneliti amati diperoleh data bahwa terdapat proses yang berbeda terkait persiapan alat sebelum pembelajaran karakter kemandirian oleh guru. Peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran karakter kemandirian berlangsung guru R dan Z menyiapkan RPP yang telah dirancang sesuai dengan tema pada hari itu. Guru juga menyiapkan alat dan bahan berupa buku pilar serta alat permainan edukatif.

Alat Pendukung

Wawancara selanjutnya terkait dengan alat pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru R yang menyebutkan bahwa buku pilar karakter merupakan alat pendukung utama dalam proses pembelajaran karakter berlangsung akan tetapi tidak terlepas dari tema yang berlangsung pada hari tersebut. Guru R juga menjelaskan melalui buku pilar nantinya guru-guru menjelaskan apa yang ada dalam buku tersebut secara terbuka. Berikut pernyataan guru R:

“Buku pilar yang disesuaikan dengan tema misalnya apa hari, tentang tubuh? Nah nantinya kita gambar bagian-bagian tubuh yang ada di dalam buku pilar tersebut”⁶

Senada dengan Guru R, Guru Z juga menyatakan bahwa buku pilar merupakan alat pendukung utama dalam pembelajaran karakter namun juga dilengkapi dengan beberapa alat tulis lainnya seperti pensil, buku tulis dan buku gambar. Berikut hasil pernyataan Guru Z:

“Seperti itu tadi, misalnya buku pilar ataupun buku gambar serta pensil cat serta buku tulis.”⁷

Jawaban Guru z senada dengan Kepala Sekolah H yang juga mengatakan demikian bahwa buku pilar yang menjadi kunci dalam pembelajaran karakter di sekolah. berikut hasil pernyataan Kepala Sekolah H:

“Ada beberapa alat pendukungnya yaitu buku cerita tentang karakter kemandirian buku pilar 2 dan APE.”⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang didapat yaitu guru R dan Z menunjukkan bahwa alat pendukung dalam proses pembelajaran karakter kemandirian adalah buku pilar. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dari ketiga guru tersebut dalam penyediaan alat pendukung yaitu buku pilar.

Tahapan-Tahapan Pembelajaran Karakter Kemandirian

Pembelajaran karakter kemandirian diperlukan tahapan-tahapan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan

⁶ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

⁷ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

⁸ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti terhadap guru R. Beliau menyatakan bahwa tahapan-tahapan yang menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian yaitu dengan memperlihatkan buku pilar kemudian mulai menceritakan isi buku dengan tetap melakukannya secara diskusi dengan melemparkan beberapa pertanyaan. Berikut hasil wawancara dengan Guru R:

“Tahapan yang pertama yaitu bernyanyi dengan buku pilar sebagai pedoman seperti buku pilar 2 kemandirian, nah nantinya kita jelaskan bagaimana cara bersikap mandiri sesuai dengan isi buku pilar tersebut.”⁹

Penuturan lainnya diterangkan oleh guru Z dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa tahapan pertama yaitu mengatur kondisi anak dan memulai pembelajaran dengan menjelaskan dan mempraktekannya. Berikut hasil wawancara dengan Guru Z:

“Pertama kita memberitahukan kepada anak dulu bahwa hari ini kita belajar tentang kemandirian dan selanjutnya baru nantinya kita jelaskan ini yang harus kamu lakukan.”¹⁰

Kepala sekolah Z menambahkan bahwa perlu kesabaran ekstra dalam mengajarkan anak-anak maka dari itu pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah H:

“Mengajarkan karakter memang butuh kesabaran tetapi yang paling utama yaitu pembiasaan yang dilakukan setiap harinya nantinya guru melihat apakah anak sudah bisa akan sendiri atau bisa mengerjakan tugas secara sendiri.”¹¹

⁹ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

¹¹ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

Menurut wawancara tersebut terdapat perbedaan diantaranya ketiganya. Guru R menjawab bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan ketika proses pembelajaran karakter yaitu dengan cara bernyanyi sedangkan guru Z mengajarkan dengan cara memberitahukan pada anak dan lain dengan keduanya kepala sekolah menerangkan dengan melakukan pembiasaan.

Memperkuat hasil wawancara diatas maka Peneliti melakukan observasi ketika proses pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian berlangsung. Guru R memberikan tahapan dengan cara menjelaskan isi buku kemudian meminta anak untuk memberikan contoh serta mengarahkan anak untuk memilih gambar yang mencerminkan karakter kemandirian. Sedangkan guru Z memberikan tahapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi pada buku pilar kemudian meminta anak untuk memberikan contoh serta pengulangan materi yang telah diajarkan pada buku pilar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidaksamaan antara wawancara dengan observasi yang Peneliti lakukan. Wawancara menunjukkan bahwa guru hanya bercerita serta memberitahukan dan menjelaskan isi buku pilar sedangkan observasi membuktikan bahwa adanya beberapa tahapan yang dilakukan mulai dari menyiapkan media, menjelaskan buku, memberikan contoh serta memberikan kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran karakter kemandirian.

Cara Yang Efektif Dan Menarik

Perlu cara yang efektif dan menarik dalam pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian pada anak. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap guru

R. Beliau menyatakan bahwa:

“Dilihat dari situasi dari murid itu sendiri, jadi memang harus disesuaikan dengan kondisinya.”¹²

Senada dengan guru R, guru Z juga menyatakan bahwa kondisi anak-anak merupakan hal utama yang harus diperhatikan sebelum memulai kegiatan belajar.

Berikut pernyataan Guru Z:

“Caranya seperti itu tadi kita harus mengkondisikan anak-anaknya kita atur posisi ternyamannya dia barulah nantinya kita memberikan pensil mialnya atau APE lainnya.”¹³

Kepala Sekolah H menambahkan terkait cara guru dalam mengajarkan karakter kemandirian yaitu bercerita menggunakan buku pilar. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah H:

“Guru biasanya bercerita menggunakan buku pilar 2 nantinya guru menjelaskan secara perlahan dan memberikan contoh karakter kemandirian itu sendiri akan tetapi proses pembelajaran karakter kemandirian ini semata-mata hanya dengan buku pilar namun juga bisa dengan menggunakan cerita dongeng atau kisah nabi sehingga anak-anak tidak bosan dalam belajar.”¹⁴

Ketiga wawancara tersebut diperoleh hasil yang sedikit berbeda antara guru kelas dengan kepala sekolah. Hal ini diperkuat dengan observasi yang

¹² Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

¹³ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

¹⁴ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

dilakukan oleh Peneliti terhadap guru kelas yaitu R dan Z yang menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara wawancara yang dilakukan. Para guru melihat dan mengkondisikan anak-anak sebelum proses pembelajaran berlangsung kemudian guru mulai bercerita dengan buku pilar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya kesamaan antara hasil keduanya akan tetapi guru melakukan cara yang lebih lengkap sesuai dengan tahapan-tahapan pada instrumen observasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Waktu Pelaksanaan

Pembelajaran karakter kemandirian juga memerlukan waktu yang signifikan dalam pelaksanaannya. Lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran karakter kemandirian juga berpengaruh dalam pencapaian hasil akhir dari proses pembelajaran karakter yang diterapkan. Untuk itu, waktu yang dibutuhkan dalam mengajarkan karakter kemandirian menurut penuturan dari ketiga guru tersebut berbeda-beda. Berikut pernyataan dari Guru R:

“Kurang lebih 15 menit untuk proses pembelajaran karakter kemandirian di kegiatan awal akan tetapi juga dilanjutkan pada kegiatan inti.”¹⁵

Penuturan dari Guru R sedikit berbeda dengan Guru Z dalam wawancaranya dimana Guru Z menyatakan bahwa:

“Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian yaitu sekitar 5-10 menit lah sebelum proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ini kan tentang karakter jadi diajarkan sebelum kegiatan inti berlangsung tetapi di kegiatan lain juga diajarkan misalnya

¹⁵ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

dibiasakan untuk maan sendiri atau wudhu serta memakai mukena atau peci sendiri ketika sholat dhuha.”¹⁶

Kepala Sekolah H juga menambakan dalam wawancaranya yang menyebutkan bahwa waktu pelaksanaan yang cocok terkait pembelajaran karakter kemandirian yaitu pada saat kegiatan awal yang berlangsung selama 10-15 menit. Berikut hasil wawancara yang didapat:

“Dijelaskan atau diajarkan kepada anak murid pada aktu kegiatan awal, Biasanya anak-anak hanya bisa fokus di kisaran waktu 10-15 menit dikarenakan ini menjelaskan dengan bercerita jadi perhatian anak sangat difokuskan disini.”¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru R, Z dan H menyatakan bahwa waktu yang sesuai dalam pembelajaran karakter kemandirian yaitu pada saat kegiatan awal. Ketiga guru sepatat dalam menyatakan hal tersebut, didukung dengan observasi yang dilakukan Peneliti masing-masing guru memulai proses pembelajaran pada saat kegiatan awal atau sebelum kegiatan inti berlangsung.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa adanya kesamaan dalam keduanya, guru-guru mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian pada saat kegiatan awal namun guru juga mempraktekkannya pada saat kegiatan inti dan kegiatan bermain diluar kelas.

. Guru R menyatakan bahwa: “kurang lebih 15 menit”. Sedangkan Guru Z mengatakan bahwa: “5-10 menit”. Penuturan Kepala Sekolah juga berbeda beliau mengatakan bahwa: “10-15 menit”. Dalam observasi diperoleh hasil bahwa guru

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

¹⁷ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

R dan Z melakukan pembelajaran karakter kemandirian dimulai dari pukul 09:00-09:15 WIB setiap hari.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Peneliti dapat diperoleh hasil bahwa adanya perbedaan pendapat antara ketiga guru dalam wawancara namun hasil observasi menunjukkan bahwa kedua guru kelas melakukan pembelajaran karakter kemandirian selama 15 menit setiap harinya.

Media Pembelajaran

Terkait media yang digunakan ketika proses pembelajaran karakter berlangsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti ketiga guru mengatakan hal yang sama yaitu media pembelajarannya adalah buku pilar. Guru R menyebutkan bahwa:

“Medianya juga disesuaikan dengan tema misalnya buku gambar, papan tulis dan APE lainnya.”¹⁸

Senada dengan Guru R, Guru Z juga berpendapat hal yang sama bahwa buku pilar merupakan media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian. Berikut hasil wawancara dengan Guru Z:

“Seperti buku pilar karakter tadi, buku pilar merupakan media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran karakter pada anak, karena kan sudah ada gamabarnya jadi guru hanya menjelaskan isinya.”¹⁹

Pendapat ini juga didukung oleh Kepala Sekolah H dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Ya sebagaimana yang telah dijelaskan tadi, medianya yaitu buku pilar, buku cerita, poster dan lain-lain.”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh bahwa media utama dalam proses pembelajaran karakter kemandirian yaitu buku pilar.

Instrumen Pembelajaran

Peneliti juga menanyakan terkait instrumen yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian. Guru Z mengatakan bahwa:

“Buku pilar sesuai dengan tema jika kemandirian berarti buku pilar 2.”²¹

Berbeda dengan Guru R, Guru Z mengatakan bahwa:

“Biasanya ibu pakai catatan anekdot.”²²

Kepala Sekolah H juga menyatakan hal yang sama dengan Guru Z dimana instrumen pembelajaran yang digunakan adalah catatan anekdot.

“Yaitu catatan anekdot untuk melihat semua aktivitas yang anak lakukan dengan merujuk pada buku pilar 2 sebagai acuan.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa adanya ketidaksamaan argumentasi antara guru R dengan guru Z dan kepala sekolah H. Guru R menggunakan buku pilar sebagai instrumen sedangkan guru Z dan kepala sekolah H menggunakan catatan anekdot.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah Peneliti lakukan di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan didapatkan bahwa cara guru dalam melaksanakan karakter kemandirian pilar 2 pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari proses

²⁰ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

²¹ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

²² Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

²³ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

observasi yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: *pertama*, guru bercerita melalui gambar; *kedua*, guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan; *ketiga*, guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka; *keempat*, guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit; *kelima*, guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan; *keenam*, guru melakukan refleksi pemahaman anak tentang karakter kemandirian.

Peneliti melihat bahwa umumnya kedua guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran karakter sesuai dengan buku pilar, guru R dan Z menerapkan pembelajaran karakter kemandirian selaras dengan langkah-langkah yang tercantum diatas secara sistematis walaupun terdapat sedikit perbedaan pada tahapan refleksi yang mana guru R menginstruksikan anak untuk memilih gambar yang mencerminkan karakter kemandirian sedangkan guru Z memberikan pengulangan materi dengan menjelaskan contoh-contoh tentang karakter kemandirian.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Kemandirian di TK Islam Nur Aqidah

Strategi pembelajaran karakter kemandirian akan lebih efektif jika adanya faktor pendukung. Dalam studi lapangan Peneliti melakukan wawancara dan menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran karakter kemandirian diri anak di TK Islam Nur Aqidah. Untuk lebih jelasnya Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang guru kelas. Hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Strategi Guru

Hasil dari wawancara tentang strategi guru R dan Z diperoleh data sebagai berikut. Guru R menggunakan strategi dengan merujuk pada buku pilar serta menggunakan metode bercerita. Berikut hasil wawancara dengan guru R:

“Media pembelajaran yang kami gunakan pastinya alat permainan yang disediakan. Materinya juga harus merujuk pada buku pilar dua misalnya kita jelaskan apa yang ada dalam buku pilar tersebut yang juga disesuaikan dengan tema. Metode juga berpengaruh sebagai strategi guru disini kalau saya menggunakan menggunakan metode bercerita dengan gambar jadi nanti guru itu menjelaskan gambar, memberikan contoh dan mempraktekkannya, ibu juga melihat kondisi anak pada setiap jam pembelajaran berlangsung.”²⁴

Sesuai dengan guru R bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kemandirian dibutuhkan strategi yang cocok seperti menjelaskan materi, memberikan contoh, mempraktekkannya serta memberikan motivasi pada anak. Guru Z juga menambahkan dalam wawancaranya:

“Kita harus menjadi *role model* pada anak, menurut ibu salah satu metode yang efektif dalam melakukan pembiasaan pembelajaran karakter kemandirian yaitu metode bercerita, guru mengarahkan anak bahwa setiap harinya kita harus mandiri, misalnya mandi sendiri, jangan mencontoh punya orang lain disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Mediana tetap menggunakan buku pilar serta APE materinya disesuaikan dengan tema jika memang tentang kemandirian jadi buku yang harus disiapkan untuk penyampaian materi adalah buku pilar 2.”²⁵

Melengkapi guru Z, guru H selaku kepala sekolah menambahkan dalam wawancara:

²⁴ Wawancara dengan Ibu R Guru Kelas B1 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 26 Juli 2023

²⁵ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

“Tersedianya buku pilar. Misalnya materinya tentang kemandirian jadi nantinya guru menjelaskan sambil bercerita misalnya dengan buku pilar. Metodenya yaitu metode pembiasaan setiap harinya.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terkait dengan metode pembelajaran dalam internalisasi pembelajaran karakter kemandirian oleh guru dan kepala sekolah. Guru kelas menyatakan bahwa media yang digunakan menggunakan buku pilar 2, materi yang diajarkan sudah pasti tentang karakter kemandirian serta metode yang pembelajaran yang digunakan yaitu metode bercerita. Namun kepala sekolah H mengatakan bahwa metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan.

Antusiasme Anak

Kondisi anak dan situasi di dalam kelas juga menjadi faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran seperti halnya yang dilakukan oleh guru R kepada anak-anak yang kurang fokus dalam menyimak, Beliau menjelaskan isi buku dengan lantang dan memakai mimik wajah serta gaya bahasa yang terdengar menarik. Contohnya seperti “Nah, kira-kira apa ya yang terjadi di dalam gambar ini?, ada yang bisa bantu ibu untuk menjawab?”. Dengan penekanan kata demikian akan membuat anak merasa tertarik untuk mendengarkan apa yang akan dijelaskan sehingga anak bisa mengerti pesan yang ingin disampaikan dalam buku pilar 2. Guru R juga menambahkan pendapat dalam wawancara:

“Iya sangat antusias, tetapi tergantung dengan karakter anak-anaknya contohnya jika diceritakan karakter tentang Nabi bisa saja anak merasa sedih anak-anak tidak langsung menunjukkan sikap mandiri mereka, mereka cenderung memberikan ekspresi mereka.”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

²⁷ Wawancara dengan Ibu R, Guru Kelas B TK islam nur aqidah pada tanggal 26 Juli 2023

Sejalan dengan Guru R, guru Z menyatakan hal serupa dalam wawancaranya:

“Ya, anak-anak antusias jika belajar dengan menggunakan pilar karakter, mereka cenderung melihat apa yang dijelaskan oleh guru, mayoritas seperti itu akan tetapi ada satu dua orang anak yang masih belum bisa mengontrol diri mereka.”²⁸

Kepala Sekolah H juga menambahkan hal yang sama dalam wawancaranya:

“Anak-anak sangat antusias ketika proses penyampaian isi buku pilar ini anak-anak mendengarkan dengan baik contohnya anak-anak fokus dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, jika dimintai untuk meletakkan tas atau mainan anak-anak sudah bisa sendiri.”²⁹

Ketiga jawaban dari guru kelas dan kepala sekolah tersebut menunjukkan jawaban yang sama bahwa anak-anak sangat antusias dalam mempelajari karakter kemandirian di sekolah. Pembelajaran karakter kemandirian ini juga diajarkan diluar jam belajar di kelas. Untuk membentuk karakter kemandirian yang tertanam dalam diri anak membutuhkan proses yang panjang. Maka dari itu, pembiasaan pengajaran secara terus-menerus akan membentuk karakter mandiri pada anak sehingga anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa antusiasme anak menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan internalisasi karakter kemandirian, segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku guru dapat ditiru atau diteladani oleh anak. Keteladan guru yang baik adalah contoh yang

²⁸ Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

²⁹ Wawancara dengan Ibu H Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 29 Juli 2023

baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa.

Kerjasama Orang Tua

Orang tua juga termasuk faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran karakter kemandirian pada anak seperti orang tua yang membebaskan anak untuk memakai sepatu sendiri, meminta anak membuang sampah sendiri, tidak menunggu anak di depan kelas ketika pembelajaran dimulai, membebaskan anak untuk bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat contohnya menumpahkan minuman, makanan atau hal lainnya. Berikut hasil ungkapan dari Guru H selaku Kepala Sekolah dalam wawancara:

“Iya, misalnya di sekolah guru sudah mengajarkan bagaimana membentuk karakter kemandirian kemudian guru akan menrangkan kepada orang tua muidr agar dibiasakan untuk mandiri juga di rumah, orang tua juga sangat mendukung dan juga mengaplikasikannya di dalam lingkungan keluarga.”³⁰

Penuturan dari Kepala Sekolah sedikit berbeda dengan pendapat dari Guru R. berikut wawancara dengan Guru R selaku guru kelas B:

“Tergantung orang tuanya bagaimana orang tuanya mengajarkan anaknya di rumah, ada orang tua yang seperti membantu anaknya memakai sepatu tetapi ada juga orang tua yang membebaskan anaknya untuk mandiri.”³¹

Guru R berasumsi bahwa tidak semua orang tua membebaskan anaknya untuk bersikap mandiri sebagian orang tua memilih untuk membantu anaknya dalam setiap hal. Namun berbeda dengan Guru Z dalam wawancaranya

³⁰ Wawancara dengan ibu H, kepala sekolah TK Islam Nur aqidah pada tanggal 25 Juli 2023

³¹ Wawancara dengan Ibu R, Guru Kelas B TK islam nur aqidah pada tanggal 26 Juli 2023

mengatakan bahwa orang tua cukup andil dalam terealisasikannya pembelajaran karakter ini:

“Iya, contohnya ketika makan orang tua tidak lagi menyuapi anaknya, orang tua juga tidak lagi duduk didepan kelas untuk memantau anak dan ketika shalat dhuha orang tua murid juga menyediakan mukena, sajadah dan perlengkapan sholat lainnya.”³²

Ketiga wawancara yang telah dilakukan terdapat jawaban yang sama diantara ketiganya dengan hasil yang diperoleh bahwa orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran karakter kemandirian di sekolah. Berdasarkan penuturan dari ketiga guru tersebut yaitu Guru R, Z dan Kepala Sekolah H dapat diperoleh hasil bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran karakter kemandirian di TK Islam Nur Aqidah yaitu terdapat tiga faktor yaitu strategi guru dalam mengajar, antusiasme anak serta kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini Peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang Peneliti temukan di lapangan terkait tentang pembelajaran karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan kembali hasil temuan yang telah Peneliti jabarkan sebelumnya, dan kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori tentang bahasa yang Peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

³² Wawancara dengan Ibu Z Guru Kelas B2 TK Islam Nur Aqidah Pada Tanggal 28 Juli 2023

1. Cara Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Karakter Kemandirian di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan sudah sesuai dengan langkah-langkah buku pilar namun terdapat sedikit pembeda pada metode yang digunakan.

Media Yang Digunakan

Menurut hasil yang Peneliti lakukan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan terkait persiapan media oleh guru. Hasil wawancara yang Peneliti ajukan kepada R, Z dan H menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi syarat dalam tahapan proses pembelajaran karakter kemandirian. Hal serupa juga Peneliti temukan terkait dengan observasi yang dilakukan dalam proses penyampaian karakter kemandirian guru di TK Islam Nur Aqidah hanya memakai buku pilar, APE dan alat pendukung seperti buku gambar, krayon serta poster.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru.³³

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa guru menerapkan strategi mengajar dengan cara melakukan metode pembiasaan bercerita dengan buku pilar 2 sebagai

³³ Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.

media. Media-media yang digunakan juga disesuaikan dengan tema yang berlangsung serta merujuk pada buku pilar karakter. Guru berusaha untuk memberikan motivasi serta memberikan permainan-permainan yang menarik untuk mengajarkan karakter kemandirian. Hal itu sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anggraeni, (2017) yang menyebutkan bahwa dalam rangka peningkatan kemandirian anak usia dini para guru dapat menerapkan strategi sebagai berikut: a) Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, yaitu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak, b) Mendidik anak untuk terbiasa bersih dan rapi serta menjelaskan contoh-contoh kemandirian, c) Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini.³⁴

Materi Yang Diajarkan

Hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan Guru R, Z dan Kepala Sekolah H ditemukan bahwa materi yang diajarkan oleh guru kelas sesuai dengan buku pilar yang digunakan, serta sesuai dengan tahapan dari Ratna Megawangi guru menjelaskan materi dengan cara bercerita kemudian papan tulis sebagai media perantara lainnya. Observasi juga dilakukan terkait dengan cara guru dalam penyampaian materi yaitu menggunakan teknik bercerita melalui gambar akan tetapi guru hanya menjelaskan tidak terdapat motivasi sebagai prasyarat bagi berjalannya belajar mandiri. Guru cenderung menjelaskan materi dan mengulang materi pada kegiatan refleksi tentang pemahaman anak.

Menurut Ratna Megawangi mengajarkan karakter mandiri kepada anak dapat melalui gambar-gambar yang menjelaskan satu konsep karakter mandiri

³⁴ Anggraeni, A.D. (2017). Kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini (Studi kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2), 28-47.

yang sama. Selama proses bercerita melalui sebuah gambar, guru harus menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan pada setiap halaman. Ratna Megawangi memberikan petunjuk dalam menyampaikan materi karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab sebagai berikut: *Pertama*, guru bercerita melalui gambar. *Kedua*, guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan. *Ketiga*, guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka. *Keempat*, pastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit. Di akhir penyampaian konsep perlu dievaluasi sejauh mana pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan.³⁵

Kegiatan Yang Dilakukan

Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan Guru R, Z dan Kepala Sekolah H bahwa guru menjadi *role model* dalam pembelajaran karakter di sekolah. Guru memberikan kegiatan dengan melakukan pembiasaan pengajaran karakter terlebih dahulu dengan cara bercerita sambil memberikan contoh. Hal ini sejalan dengan observasi yang Peneliti lakukan. Kegiatan yang diberikan merupakan kegiatan menulis, menggambar dengan menggunakan buku pilar 2 sebagai acuan. Guru melakukan pengenalan tentang isi buku dengan cara menjelaskan sampul buku kemudian dilanjutkan dengan penjelasan gambar yang ada pada buku pilar 2 tersebut. Tidak hanya menggunakan buku guru juga memberikan contoh langsung dengan membiasakan anak untuk makan sendiri, buang sampah sendiri, minum sendiri, meletakkan alat permainan sendiri serta lainnya.

³⁵ Endang Kartikowati, Zubaedi, Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020). Hal. 66-69.

Menurut Ratna Megawangi, (2014) dalam menanamkan pilar karakter mandiri anak dibiasakan melakukan hal kemandirian dan menjadikan anak mandiri saat di sekolah. Guru memberikan semangat agar mau mandiri, memberikan pujian jika anak sudah mandiri dan orangtua memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik anak di sekolah, tanpa harus ditemani. Menurut Ratna, untuk mengajarkan konsep mandiri, guru menggali pengetahuan anak dengan pola pertanyaan yang diawali dengan kata “Apa”, “Mengapa”, dan “Bagaimana”. Misalnya, “Mengapa kamu harus mandi setiap hari?”, “Bagaimana perasaanmu saat bisa makan sendiri?”, “Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan memakai baju sendiri?”, dan sebagainya.

Waktu Yang Dibutuhkan

Dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan Guru R, Z dan H selaku Kepala Sekolah bahwa guru membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian. Hal itu telah menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap kegiatan awal. Hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan materi dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna Megawangi dalam Dessy, (2020) dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan dengan kurikulum pendidikan karakter secara eksplisit. Sebelum kelas dimulai anak-anak akan diberikan refleksi pilar sebagai pembiasaan rutin selma 15 menit sampai 20 menit yang tema pilarnya bergantian selama 3 kurang lebih minggu. Anak-anak diharuskan untuk memahami setiap konsep pilar yang telah dipelajari dengan

tujuan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap konsep pilar yang telah diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari³⁶.

Pembelajaran karakter kemandirian juga pernah diteliti oleh Daniel Syahindra, dkk, (2020) dengan hasil bahwa menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian melalui tugas dan materi yang di berikan oleh guru, serta peran penting dari orang tua murid.³⁷ Hasil dari penelitian tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa cara guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter kemandirian dengan menggunakan metode bercerita serta adanya buku pilar sebagai media pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Kemandirian di TK Islam Nur Aqidah

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya semata-mata dengan penyiapan media serta metode pembelajaran namun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari hasil wawancara yang diperoleh terhadap faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter kemandirian di TK Islam Nur Aqidah terdapat beberapa faktor pendukung yaitu strategi guru, antusiasme anak serta kerjasama orang tua.

Strategi Guru

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan 3 orang guru yaitu Guru R, Z dan H terdapat banyak faktor pendukung yang terdapat di

³⁶ Dessy, Fatmasari, "Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini", (Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020). Hlm. 52.

³⁷ Syahindra, O. M. D., Khadijah, S., & Dahliah, S. A. (2020). Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini DI Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 19). *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2).

lingkungan sekolah TK Islam Nur Aqidah. Guru-guru di TK Islam Nur Aqidah selalu memberikan rasa aman dan nyaman. Untuk mendukung pembelajaran karakter kemandirian maka dilakukanlah kegiatan pembiasaan. Pada kegiatan pembiasaan diadakan dan dimanfaatkan sarana serta prasarana berupa buku pilar 2.

Guru juga menggunakan cara yang menarik dalam bercerita serta menyiapkan buku pilar sesuai dengan program sekolah IHF. Melalui buku pilar ini anak-anak antusias untuk belajar dan karakter kemandirian dalam diri anak bisa terstimulasi dengan baik. Metode yang digunakan juga sudah menarik akan tetapi masih butuh perbaikan dikarenakan metode yang digunakan hanya bercerita dengan buku dan boneka tangan.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan materi belajar yang beragam, alat peraga yang menarik, metode yang efektif, juga media yang mendukung dan sesuai. Materi belajar dikaitkan dengan tema dan sub tema pada hari itu. Misalnya tema diri sendiri sub tema anggota tubuh, guru harus berpikir sumber mana yang menarik serta materi yang cocok dengan anggota tubuh apa yang sesuai. Inilah kenapa guru paud harus rajin, kreatif, dan inovatif. Tidak mudah menyajikan pembelajaran yang menarik tanpa usaha. Perlu kerja keras untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Perlu kreativitas dan inovasi untuk membuat alat peraga yang

menarik dan disukai. Media, materi/sumber belajar dan metode pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran.³⁸

Antusiasme Anak

Faktor pendukung tidak hanya berfokus pada strategi guru semata namun anak juga terlibat dalam keberhasilan pembelajaran karakter kemandirian. Hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti terhadap Guru R, Z dan H selaku Kepala Sekolah menunjukkan bahwa anak cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran karakter kemandirian di kelas serta menunjukkan sikap mandiri pada saat di sekolah sehingga karakter kemandirian dapat tertanam pada diri anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Anak juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran karakter kemandirian. Dalam hal itu anak perlu diajarkan bagaimana sikap mandiri agar karakter kemandirian terbentuk sejak dini. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.³⁹

Hal ini juga dijabarkan oleh Sukatin, dkk, (2019) bahwa anak-anak yang tidak mandiri akan memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Apabila hal ini tidak segera diatasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan mengalami kesulitan untuk

³⁸ Masnipal, “menjadi guru paud profesional”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 214

³⁹ Hutami, Dian, “pendidikan karakter kebangsaan untuk anak, kreatif dan mandiri”, (Yogyakarta:cosmic media nusantara, 2020). Hlm. 24.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terlebih, anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang lain. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu mengambil keputusan dengan baik. Sedangkan bentuk ketergantungan kepada orang lain dapat berupa; misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya.⁴⁰

Menurut Narendradewi tahun 2020 faktor pendukung dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu anak merasa senang dan sangat antusias saat kegiatan pembekajaran karakter, media yang digunakan serta orang tua yang mendukung proses pembelajaran.⁴¹

Kerjasama Orang Tua

Berdasarkan wawancara dengan Guru R, Z dan H selaku kepala sekolah yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas serta wawancara Guru R, Z dan H bahwa orang tua memberikan respon positif terhadap strategi yang diterapkan oleh guru sehingga karakter kemandirian anak dapat diaplikasikan dengan baik. Selain itu, kerjasama dengan orang tua murid menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran karakter kemandirian ini.

Orang tua memiliki kedudukan krusial dan memiliki pengaruh kuat untuk mengembangkan karakter pada anak. Orang tua adalah seseorang di keluarga yang

⁴⁰ Sukatin, P. K., & Marini, R. N. H. R. N. (2020). MENDIDIK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 172-184.

⁴¹ Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333-342.

memiliki peran yaitu penyelenggara utama untuk pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam tingkatan pendidikan awal anak berusia dini. Ayah maupun ibu berkewajiban dalam mendidik, mengajarkan, atau terus memberi contoh dan menanamkan nilai yang baik pada seluruh anak dan tidak terkecuali. Oleh karenanya anak adalah amanah dan anugerah melalui Tuhan yang diberikan pada orang tua, maka mereka memiliki kewajiban agar selalu menghidupi dan menjaga merupakan tanggung jawabnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap seorang anak dalam membimbing, mengarahkan pendidikan anak yang menjadi bentuk pengabdian pada Tuhan, keluarga, masyarakat, alam semesta, Bangsa, dan negara.⁴²



⁴² Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691-5701.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan menunjukkan bahwa cara guru dalam melaksanakan karakter kemandirian pilar 2 pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari proses observasi yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: *pertama*, guru bercerita melalui gambar; *kedua*, guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan; *ketiga*, guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka; *keempat*, guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit; *kelima*, guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan; *keenam*, guru melakukan refleksi pemahaman anak tentang karakter kemandirian. Adapun faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran karakter kemandirian pada anak meliputi strategi guru, antusiasme anak dan kerjasama orang tua.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan pembelajaran karakter kemandirian pada anak.

2. Bagi guru diharapkan agar dapat menerapkan karakter kemandirian dengan lebih baik serta menggunakan metode dan variasi media yang berbeda.
3. Kepada orang tua agar tetap memberikan motivasi serta membebaskan untuk bersikap mandiri agar karakter kemandirian pada anak tertanam sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Ferry. 2015 . "Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1.
- Aini, Ika, dkk. (2022. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Penyajian Data Kelas VII SMP." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.1. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v6i1.186>
- Chairilisyah, Daviq. 2019. "Analisis kemandirian anak usia dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.01. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>
- Dessy, Fatmasari. 2016. "Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini", (Jawa tengah:Pustaka Senja)
- Dewi Narendra. 2020. Kusumastuti,"Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4.02. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2525>
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. 2022. "Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2525>
- Djalil, Sofyan A., dan Ratna Megawangi. 2016. "Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh melalui Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter." *Makalah orasi ilmiah pada rapat senat terbuka dalam rangka dies natalis ke 45*. A R - R A N I R Y
- Djuanda, I., & Maryliana, H. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Penelitian di Raudhatul Atfaal Nurul Ikhlas Depok). *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Endang Kartikowati, Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada media Group).

- Endang Kartikowati, Zubaedi. 2020. Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1.
- Muhaiminah Jalal. 2020. "Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 2016. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Karimah, Fijanatul, dkk. 2022. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Program Pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF)." *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* 8.1. <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.12972>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka
- Krobo, A. 2020. Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter (Pilar Dua: Kemandirian, Disiplin dan Tanggung Jawab) Di TK. Pertiwi XIII Kotaraja. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4840>
- Kusumastuti, N. 2020. Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2525>
- Ratna Megawangi, dkk. 2010. Neuroscience for Kids: *Pengendalian Emosi Anak*. Indonesia Heritage Foundation.
- Ratna Megawangi, 2016. "Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter." *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.

- Ratna Megawangi,. 2016. "Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter." *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.
- Ratna Megawangi. 2020. 9 Pilar Karakter (9 Pillars of Character) 2 Man diri, Disiplin, dan Tanggung Jawa. Cet. 3. (Bogor: Indonesia Heri-tage Foundation).
- Ratna Megawangi. 2020. *Membentuk Anak Cerdas, Kreatif dan Berkarakter*, Cet. II, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation).
- Ratna Megawangi. 2021. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Indonesian Heritage Foundation).
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. 2019. Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Otok, Bambang, dkk. 2016. "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data."
- Palupi, Fitrianingtyas. 2016. "Pelaksanaan Sentra Eksplorasi Alam Pada Pembelajaran Di Paud Plus Az-Zalfa Pacitan." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5.8.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014
- Purnamasari, Ai, dkk. 2021. "Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.2.
- Rahmad, Ardi. 2016. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama Karya KGPAA Mangkunegara IV dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”.
- Ratna Megawangi, dkk. 2015. “*belajar dari keteladanan akhlak muhammad SAW*”. (Depok: Indonesia heritage foundation).

- Ratna Megawangi, dkk., *Pedomen Pengasuhan Anak Usia Dini untuk Orangtua*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation).
- Ahmad Rijali. 2021. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. 2020. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16.2.
- Rosalina, Yulia Djahir, and Fitriyanti Fitriyanti. 2016. "Pengaruh Strategi Developmentally Appropriate Practice Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanjung Batu." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 1.2. <http://dx.doi.org/10.36706/jp.v1i2.5606>
- Rika Sa'diyah. 2017. "Pentingnya melatih kemandirian anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16.1.
- Salsabila, Jihan, dan Nurmaniah Tarigan. 2021. "Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim." *Jurnal Golden Age* 5.01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3334>
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. 2019. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Setiani, Irin, and Agung Prasetyo. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2. <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.512>
- Simatupang, Nurhenti Dorlina. 2021. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3.2. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>
- Strauss, A., & Corbin, J. 2003. *“Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sugiyono, 2017. *“metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukatin, P. K., & Marini, R. N. H. R. N. (2020). Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 172-184. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7344>
- Syahindra, O. M. D., Khadijah, S., & Dahliah, S. A. 2020. Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini DI Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 19). *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v4i2.8247>
- Tanjung, Henra Saputra. 2019. "Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6(1).
- Umi Lailatul Hidayah, dkk. 2018. Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis, (*Jurnal Universitas Negeri Semarang*). <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13299>
- Wijaya, Rasman Sastra. 2019. "Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1.3.
- Yuliana, dkk. 2020. "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation." *Edu Humaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12.1.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018. *“Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi”*. Diakom: *Jurnal Media dan Komunikasi*, 1.2.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10282/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Memperhatikan** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Maret 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dewi Fitriani, M.Ed
2. Lina Amelia, M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Susi Wulandari**
NIM : 190210041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis Konsep 9 Pilar Karakter di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 September 2023

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B_7242/Un.08/FTK.1/TL00/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : susi wulandari / 190210041

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : desa ladang baro kecamatan meukek kabupaten aceh selatan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis Konsep 9 Pilar Karakter di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan**

Banda Aceh, 10 Juli 2023

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 10 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD TK ISLAM NUR AQIDAH
DESA LHOK AMAN

Jln. PU Tapaktum-Blangpidie Kecamatan. Meukek Kode Pos 23754

SURAT KETERANGAN

Nomor : 821/ 62 / 2023

Assalamua'alaikum wr,wb.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan Nomor Surat B_7242/Un. 08/FTK.11/TL.00/07/2023 yang bertanda tangan dibawah ini kepada sekolah Tk Islam Nur Aqidah menerangkan bahwa:

Nama : Susi Wulandari
Nim : 190210041
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 8
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian guna penyusuna skripsi dan telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 s.d tanggal 29 Juli 2023 degan judul skripsi: Pembelajaran Karakter Kemandirian Berbasis Konsep 9 Pilar Karakter di TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIR

Lhok Aman, 31 Juli 2023

Kepala Sekolah

Hafmizar, S.Pd.Aud



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS 9 PILAR KARAKTER DI TK ISLAM NUR AQIDAH ACEH SELATAN

Nama sekolah : TK Islam Nur Aqidah
Tahun ajaran : 2023/2024
Penulis : Susi Wulandari
Nama Validator : Dewi Fitriani, M. Ed
Pekerja Validator: Dosen

A. Petunjuk

1. Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu
2. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek: Format, Bahasa, dan Konten Substansi

No	Aspek yang di amati	Skala penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran yang tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen



		menarik
II	BAHASA	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat di pahami 2. Sebagian dapat di pahami ③ Dapat di pahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana ③ Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian jelas ③ Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Baik
III	KONTEN SUBSTANSI	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai yang di teliti
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang di ambil memuat seluruh indikator ③ Lengkap dan memuat seluruh indikator

جامعة الرانري

AR - RANIRY

B. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum;

a. Lembar pengamatan ini

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar pengamatan ini

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran

.....
.....
.....

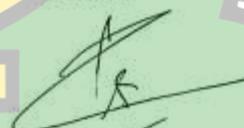
Banda Aceh, 26 Juni 2023

Validator I



Dewi Fitriani, M. Ed
NIP. 197810062023212010

Validator II



Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

AR - RANIRY

**LEMBAR WAWANCARA CARA DAN FAKTOR PENDUKUNG
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN
UNTUK GURU KELAS**

Nama Guru: Rosmadiana, S.Pd.I

Kelas: B

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran karakter?	Bahannya yang disiapkan tentunya disesuaikan dengan tema yang berlangsung pada hari itu
2.	Apa saja alat pendukung dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Buku pilar yang disesuaikan dengan tema misalnya apa hari, tentang tubuh? Nah nantinya kita gambar bagian-bagian tubuh yang ada di dalam buku pilar tersebut
3.	Apa saja tahapan yang dilakukan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	Tahapan yang pertama yaitu bernyanyi dengan buku pilar sebagai pedoman seperti buku pilar 2 kemandirian, nah nantinya kita jelaskan bagaimana cara bersikap mandiri sesuai dengan isi buku pilar tersebut
4.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan pembelajaran	Dilihat dari situasi dari murid itu sendiri, jadi memang harus disesuaikan dengan kondisinya

	karakter kemandirian?	
5.	Kapan dilaksanakannya proses pembelajaran karakter kemandirian?	Di kegiatan awal akan tetapi juga dilanjutkan pada kegiatan inti
6.	Media apa saja yang digunakan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	Medianya juga disesuaikan dengan tema misalnya buku gambar, papan tulis dan APE lainnya
7.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Kurang lebih 15 menit untuk proses pembelajaran karakter kemandirian
8.	Instrumen apa saja yang menjadi rujukan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Buku pilar sesuai dengan tema jika kemandirian berarti buku pilar 2
9.	Apa saja faktor yang memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian? Contohnya dalam segi	<p>a. Media pembelajaran yang pastinya alat permainan yang disediakan</p> <p>b. Materi yang ada dalam buku pilar dua misalnya kita jelaskan apa yang ada dalam buku pilar tersebut yang juga disesuaikan dengan tema</p>

	<p>a. Media pembelajaran</p> <p>b. Materi pembelajaran</p> <p>c. Metode pembelajaran</p>	<p>c. Metodenya itu menggunakan metode bercerita dengan gambar jadi nanti guru itu menjelaskan gambar, memberikan contoh dan mempraktekkannya, ibu juga melihat kondisi anak pada setiap jam pembelajaran berlangsung</p>
10.	<p>Bagaimana kondisi antusiasme anak dalam proses pembelajaran karakter kemandirian? Apakah anak memudahkan guru dalam proses pembelajaran karakter kemandirin? Jika ya contohnya bagaimana?</p>	<p>Iya sangat antusias, tetapi tergantung dengan karakter anak-anaknya contohnya jika diceritakan karakter tentang Nabi bisa saja anak merasa sedih anak-anak tidak langsung menunjukkan sikap mandiri mereka, mereka cenderung memberikan ekspresi mereka</p>
11.	<p>Bagaimana kerjasama orang tua dalam mengajarkan karakter kemandirian? Apa saja bentuk kerjasama dengan orang tua dalam menerapkan karakter kemandirian?</p>	<p>Tergantung orang tuanya bagaimana orang tuanya mengajarkan anaknya di rumah, ada orang tua yang seperti membantu anaknya memakai sepatu tetapi ada juga orang tua yang membebaskan anaknya untuk mandiri</p>

Sumber: Narendra Dewi (2020), Isep dan Juanda (2020), Andrianus (2020), Nurhenti (2021)

**LEMBAR WAWANCARA CARA DAN FAKTOR PENDUKUNG
KEBERASILAN PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN
UNTUK GURU KELAS**

Nama Guru: Zuhaira, S.Pd

Kelas: B

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran karakter?	Medianya, jika ada media seperti buku pilar nantinya guru akan memperlihatkan gambar yang ada dalam buku
2.	Apa saja alat pendukung dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Seperti itu tadi, misalnya buku pilar ataupun buku gambar serta pensil cat serta buku tulis
3.	Apa saja tahapan yang dilakukan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	Pertama kita memberitahukan kepada anak dulu bahwa hari ini kita belajar tentang kemandirian dan selanjutnya baru nantinya kita jelaskan ini yang harus kamu lakukan
4.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian?	Caranya seperti itu tadi kita harus mengkondisikan anak-anaknya kita atur posisi ternyamannya dia barulah nantinya kita memberikan pensil mialnya atau APE lainnya
5.	Kapan dilaksanakannya proses pembelajaran karakter	Sebelum proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ini kan tentang karakter jadi

	kemandirian?	diajarkan sebelum kegiatan inti berlangsung tetapi di kegiatan lain juga diajarkan misalnya dibiasakan untuk maan sendiri atau wudhu serta memakai mukena atau peci sendiri ketika sholat dhuha
6.	Media apa saja yang digunakan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	Seperti buku pilar karakter tadi
7.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	5-10 menit lah
8.	Instrumen apa saja yang menjadi rujukan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Biasanya ibu pakai catatan anekdot
9.	Apa saja faktor yang memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian? Contohnya dalam segi	<p>a. Mediana buku pilar serta APE</p> <p>b. Materinya disesuaikan tema jika memang tentang kemandirian jadi buku yang harus disiapkan untuk penyampaian materi adalah buku pilar</p>

	<p>a. Media pembelajaran</p> <p>b. Materi pembelajaran</p> <p>c. Metode pembelajaran</p>	<p>2</p> <p>c. Kita harus menjadi <i>role model</i> pada anak, menurut ibu salah satu metode yang efektif dalam melakukan pembiasaan pembelajaran karakter kemandirian yaitu metode bercerita, guru mengarahkan anak bahwa setiap harinya kita harus mandiri, misalnya mandi sendiri, jangan mencontoh punya orang lain disesuaikan dengan karakter masing-masing anak</p>
10.	<p>Bagaimana kondisi antusiasme anak dalam proses pembelajaran karakter kemandirian? Apakah anak memudahkan guru dalam proses pembelajaran karakter kemandirin? Jika ya contohnya bagaimana?</p>	<p>Ya, anak-anak antusias jika belajar dengan menggunakan pilar karakter, mereka cenderung melihat apa yang dijelaskan oleh guru, mayoritas seperti itu akan tetapi ada satu dua orang anak yang masih belum bisa mengontrol diri mereka</p>
11.	<p>Bagaimana kerjasama orang tua dalam mengajarkan karakter kemandirian? Apa</p>	<p>Iya, contohnya ketika makan orang tua tidak lagi menyuapi anaknya, orang tua juga tidak lagi duduk didepan kelas untuk</p>

	saja bentuk kerjasama dengan orang tua dalam menerapkan karakter kemandirian?	memantau anak dan ketika shalat dhuha orang tua murid juga menyediakan mukena, sajadah dan perlengkapan shalat lainnya
--	---	--

Sumber: Narendra Dewi (2020), Isep dan Juanda (2020), Andrianus (2020), Nurhenti (2021)



**LEMBAR WAWANCARA CARA DAN FAKTOR PENDUKUNG
KEBERASILAN PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Nama Guru: Hafnizar, S.Pd.AUD

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran karakter?	Yang paling utama adalah media pembelajarannya
2.	Menurut Ibu apa saja alat pendukung yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Ada beberapa alat pendukungnya yaitu buku cerita tentang karakter kemandirian buku pilar 2 dan APE
3.	Menurut Ibu apa saja tahapan yang dilakukan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	Mengajarkan karakter memang butuh kesabaran tetapi yang paling utama yaitu pembiasaan yang dilakukan setiap harinya nantinya guru melihat apakah anak sudah bisa akan sendiri atau bisa mengerjakan tugas secara sendiri
4.	Menurut Ibu bagaimana proses mengajarkan pembelajaran karakter	Guru biasanya bercerita menggunakan buku pilar 2 nantinya guru menjelaskan secara perlahan dan memberikan contoh karakter

	kemandirian?	kemandirian itu sendiri akan tetapi proses pembelajaran karakter kemandirian ini semata-mata hanya dengan buku pilar namun juga bisa dengan menggunakan cerita dongeng atau kisah nabi sehingga anak-anak tidak bosan dalam belajar
5.	Menurut Ibu kapan dilaksanakannya proses pembelajaran karakter kemandirian?	Dijelaskan atau diajarkan kepada anak murid pada aktu kegiatan awal
6.	Menurut Ibu media apa saja yang digunakan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	Ya sebagaimana yang telah dijelaskan tadi, mediana yaitu buku pilar, buku cerita, poster dan lain-lain
7.	Menurut Ibu berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	Biasanya anak-anak hanya bisa fokus di kisaran waktu 10-15 menit dikarenakan ini menjelaskan dengan bercerita jadi perhatian anak sangat difokuskan disini
8.	Menurut Ibu instrumen apa saja yang digunakan sebagai rujukan dalam proses	Yaitu catatan anekdot untuk melihat semua aktivitas yang anak lakukan dengan merujuk pada buku pilar 2 sebagai acuan

	pembelajaran karakter kemandirian?	
9.	<p>Menurut Ibu apa saja faktor yang memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian?</p> <p>Contohnya dalam segi</p> <ol style="list-style-type: none"> Media pembelajaran Materi pembelajaran Metode pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Tersedianya media yang mendukung pembelajaran sehingga itu memudahkan guru dalam proses pembelajaran karakter kemandirian ini Misalnya materinya tentang kemandirian jadi nantinya guru menjelaskan sambil bercerita misalnya dengan buku pilar selipkan juga kisah-kisah nabi untuk mendukung pembelajaran, agar mater yang disampaikan dapat diterima oleh anak Metodenya pembelajaran disesuaikan dengan tema, pembelajaran karakter kemandirian ini menggunakan buku pilar 2 yang dilaksanakan 15 menit pada kegiatan awal dan menjadi pembiasaan setiap harinya. Guru menjelaskan, bertanya kepada anak, memberikan contoh serta mempraktekkannya.
10.	Menurut Ibu bagaimana kondisi antusiasme anak	Anak-anak sangat antusias ketika proses penyampaian isi buku pilar ini anak-anak

	<p>dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?</p> <p>Apakah anak memudahkan guru dalam proses pembelajaran karakter kemandirian? Jika ya contohnya bagaimana?</p>	<p>mendengarkan dengan baik contohnya anak-anak fokus dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, jika dimintai untuk meletakkan tas atau mainan anak-anak sudah bisa sendiri</p>
11.	<p>Menurut Ibu bagaimana kerjasama orang tua dalam mengajarkan karakter kemandirian? Apa saja bentuk kerjasama dengan orang tua dalam menerapkan karakter kemandirian?</p>	<p>Iya, misalnya di sekolah guru sudah mengajarkan bagaimana membentuk karakter kemandirian kemudian guru akan menrangkan kepada orang tua muird agar dibiasakan untuk mandiri juga di rumah, orang tua juga sangat mendukung dan juga mengaplikasikannya di dalam lingkungan keluarga</p>

Sumber: Narendra Dewi (2020), Isep dan Juanda (2020), Andrianus (2020), Nurhenti (2021)

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KARAKTER
KEMANDIRIAN OLEH GURU**

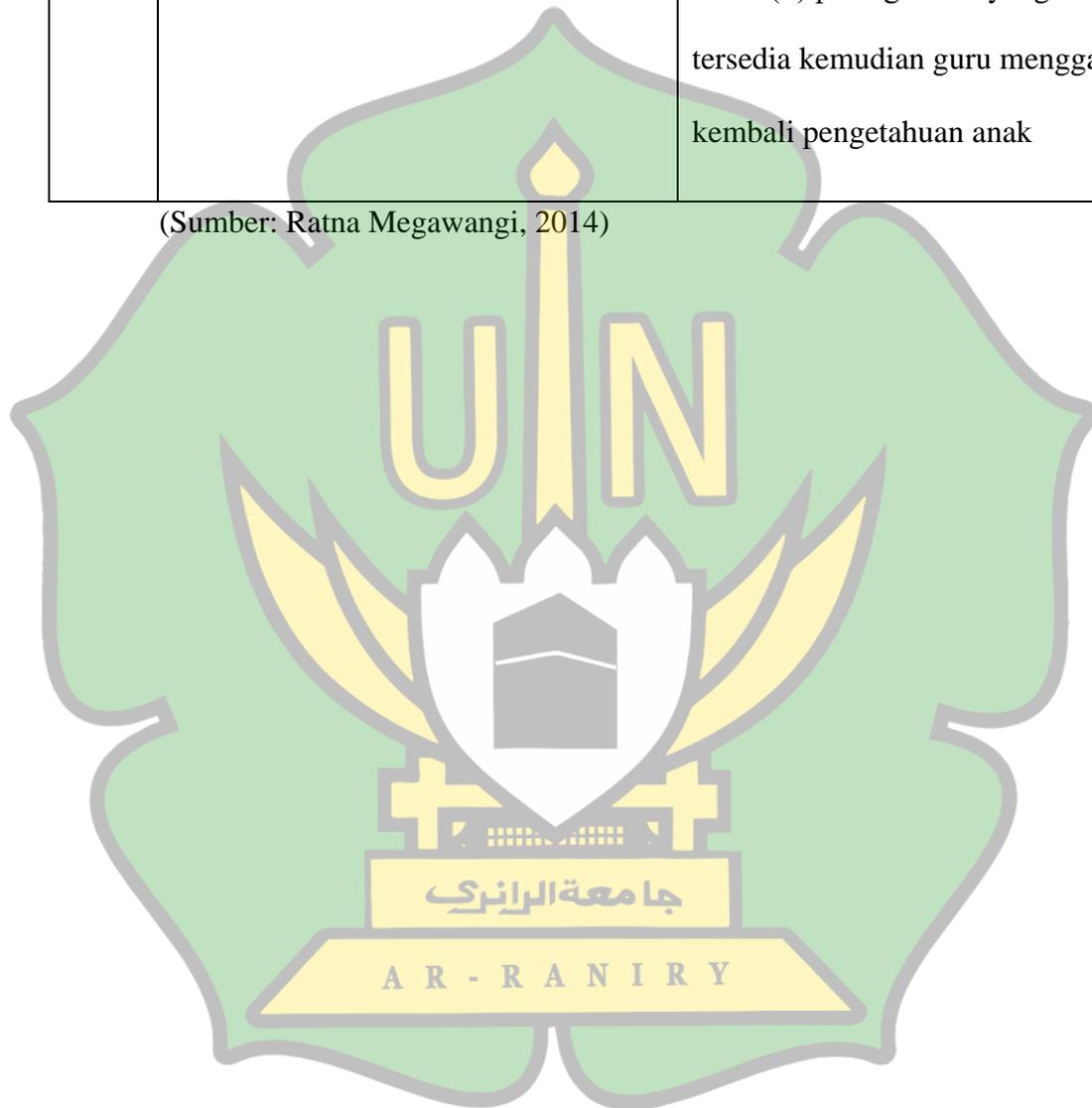
Nama Guru: Rosmadiana, S.Pd.I

Kelas: B

No.	Aspek Yang Diamati	Kegiatan Yang Dilakukan
7.	Guru bercerita melalui gambar	Guru menyiapkan buku pilar sebagai acuan
8.	Guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan	Guru menjelaskan isi buku kemudian bertanya kepada anak apa yang telah dijelaskan
9.	Guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka	Guru meminta anak untuk memberikan contoh tentang kemandirian dalam kehidupan sehari-hari
10.	Guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit	Guru menjelaskan buku pilar dari jam 09:00-09:15 WIB
11.	Guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan	Guru meminta menjelaskan pesan apa yang ada dalam buku
12.	Guru melakukan refleksi pemahaman	Anak diarahkan untuk memilih

	<p>anak tentang karakter kemandirian</p>	<p>gambar manakah yang mencerminkan karakter kemandirian dengan memberikan tanda (√) pada gambar yang tersedia kemudian guru menggali kembali pengetahuan anak</p>
--	--	--

(Sumber: Ratna Megawangi, 2014)



**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KARAKTER
KEMANDIRIAN OLEH GURU**

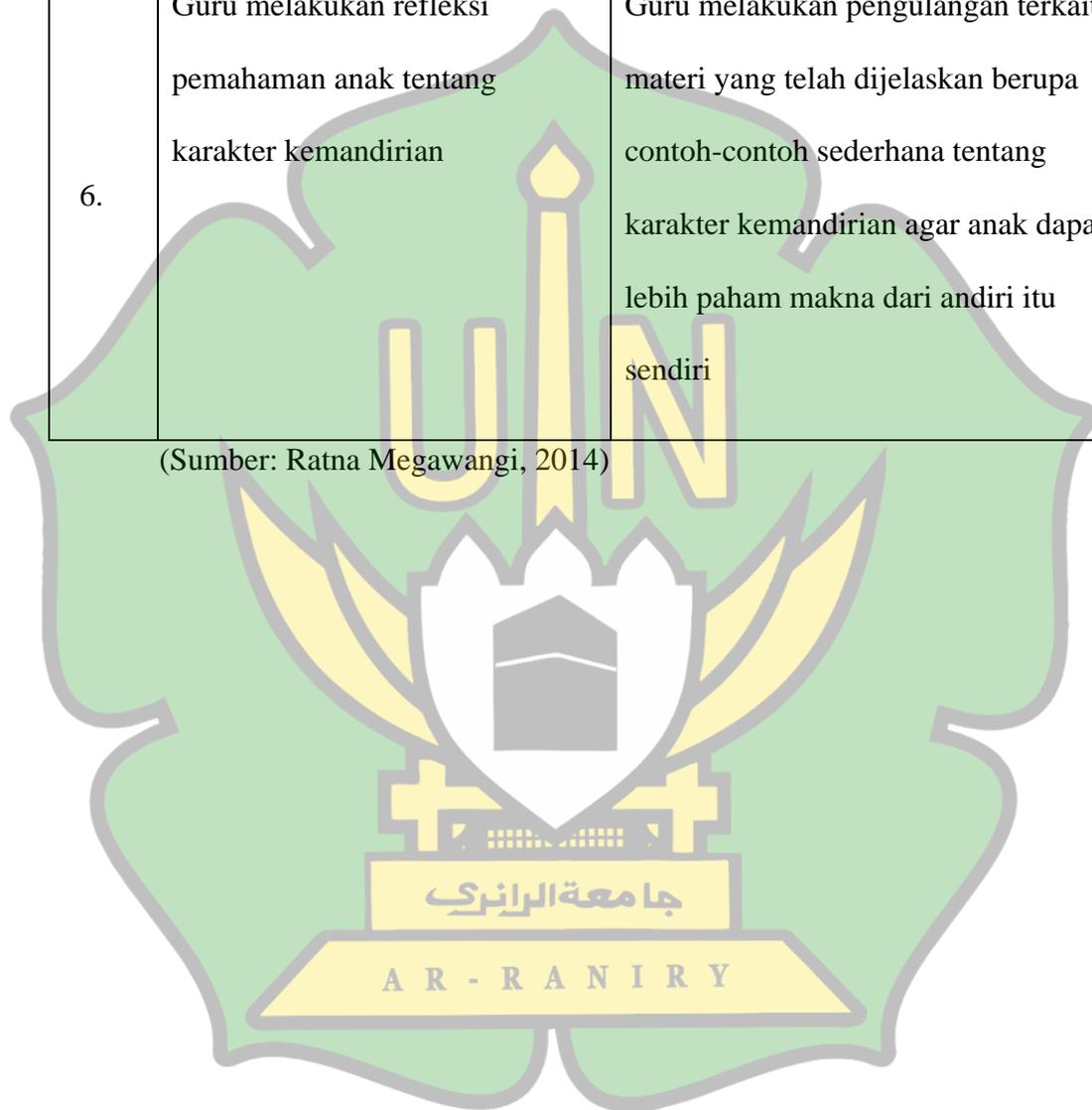
Nama Guru: Zuhaira, S.Pd

Kelas: B

No.	Aspek Yang Diamati	Kegiatan Yang Dilakukan
1.	Guru bercerita melalui gambar	Guru menyiapkan buku pilar dan menjelaskan gambar yang ada dalam buku
2.	Guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan	Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi pada buku pilar
3.	Guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka	Kemudian guru meminta anak-anak untuk memberikan pendapat tentang apa yang telah didengar
4.	Guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit	Guru melakukan diskusi tentang proses pembelajaran karakter kemandirian dari jam 09:00-09:15 WIB setiap harinya
5.	Guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari	Guru meminta anak untuk menjelaskan pesan terkait dengan apa

	konsep yang diajarkan	yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari
6.	Guru melakukan refleksi pemahaman anak tentang karakter kemandirian	Guru melakukan pengulangan terkait materi yang telah dijelaskan berupa contoh-contoh sederhana tentang karakter kemandirian agar anak dapat lebih paham makna dari andiri itu sendiri

(Sumber: Ratna Megawangi, 2014)



**CODING LEMBAR WAWANCARA CARA DAN FAKTOR PENDUKUNG
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN KARAKTER KEMANDIRIAN
UNTUK GURU KELAS**

No.	Pertanyaan	Coding Jawaban
12.	Apa saja yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran karakter?	1. Bahan yang disesuaikan dengan tema 2. Buku pilar 3. Media pembelajarannya
2.	Apa saja alat pendukung dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?	1. Buku pilar 2. Buku pilar 3. Buku pilar
3.	Apa saja tahapan yang dilakukan ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?	1. Bernyanyi kemudian menjelaskan buku pilar 2 2. Memberitahukan kemudian menjelaskan isi buku pilar 3. Pembiasaan pengajaran karakter
4.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian?	1. Melihat kondisi peserta didik 2. Mengkondisikan anak-anak 3. Bercerita menggunakan buku pilar
5.	Kapan dilaksanakannya proses pembelajaran karakter kemandirian?	1. Kegiatan awal 2. Sebelum proses kegiatan inti berlangsung 3. Kegiatan awal
6.	Media apa saja yang digunakan	1. Buku pilar, buku gambar, papan tulis

	<p>ketika proses pembelajaran karakter kemandirian berlangsung?</p>	<p>dan APE</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Buku pilar karakter 3. Buku pilar, buku cerita, poster dan lain-lain
7.	<p>Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang lebih 15 menit 2. 5-10 menit 3. 10-15 menit
8.	<p>Instrumen apa saja yang menjadi rujukan dalam proses pembelajaran karakter kemandirian?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pilar 2 2. Catatan anekdot 3. Catatan anekdot
9.	<p>Apa saja faktor yang memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran karakter kemandirian?</p> <p>d. Media pembelajaran</p> <p>e. Materi pembelajaran</p> <p>f. Metode pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran (alat permainan edukatif), materi pembelajaran (buku pilar tentang kemandirian) dan metode pembelajaran (metode bercerita) 2. Media pembelajaran (buku pilar dan APE), materi pembelajaran (buku pilar 2) dan metode pembelajaran (metode bercerita) 3. Media pembelajaran (buku pilar),

		materi pembelajaran (buku pilar 2 tentang kemandirian) dan metode pembelajaran (metode pembiasaan)
10.	<p>Bagaimana kondisi antusiasme anak dalam proses pembelajaran karakter kemandirian? Apakah anak memudahkan guru dalam proses pembelajaran karakter kemandirian? Jika ya contohnya bagaimana?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat antusias, contohnya mereka menunjukkan ekspresi sesuai dengan bacaan cerita 2. Anak-anak antusias, contohnya mereka fokus dalam mendengar penjelasan dari guru 3. Anak-anak sangat antusias, contohnya anak-anak fokus menyimak dan sudah bisa menunjukkan sikap mandiri
11.	<p>Bagaimana kerjasama orang tua dalam mengajarkan karakter kemandirian? Apa saja bentuk kerjasama dengan orang tua dalam menerapkan karakter kemandirian?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergantung orang tua, contohnya mengajarkan anak untuk memakai sepatu sendiri 2. Iya, contohnya tidak lagi menyuapi makan anak, tidak lagi menunggu anak diluar kelas serta yang lainnya 3. Iya, sangat mendukung contohnya guru memberi penjelasan terkait bentuk karakter kemandirian agar orang tua bisa menerapkan karakter

		tersebut di rumah
--	--	-------------------

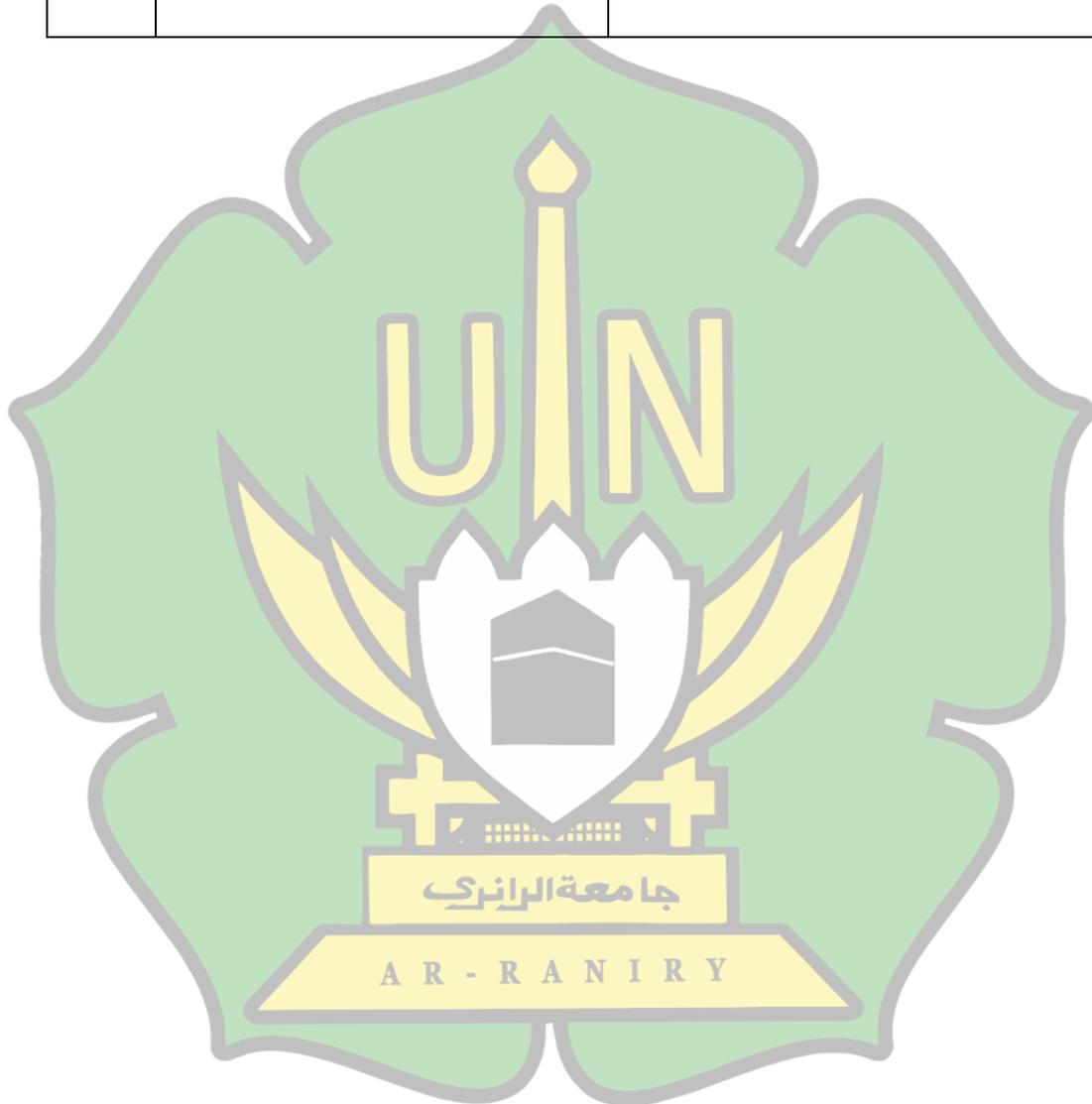


**CODING LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KARAKTER KEMANDIRIAN OLEH GURU**

No.	Aspek Yang Diamati	Coding Kegiatan Yang Dilakukan
7.	Guru bercerita melalui gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan buku pilar sebagai acuan 2. Guru menyiapkan buku pilar dan menjelaskan gambar yang ada dalam buku
8.	Guru menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan isi buku kemudian bertanya kepada anak apa yang telah dijelaskan 2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi pada buku pilar
9.	Guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian guru meminta anak-anak untuk memberikan pendapat tentang apa yang telah didengar 2. Guru meminta anak untuk memberikan contoh tentang kemandirian dalam kehidupan sehari-hari

10.	Guru memastikan diskusi berlangsung antara 10-15 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan buku pilar dari jam 09:00-09:15 WIB 2. Guru melakukan diskusi tentang proses pembelajaran karakter kemandirian dari jam 09:00-09:15 WIB setiap harinya
11.	Guru mengevaluasi pemahaman anak tentang “kata kunci” dari konsep yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta menjelaskan pesan apa yang ada dalam buku 2. Guru meminta anak untuk menjelaskan pesan terkait dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari
12.	Guru melakukan refleksi pemahaman anak tentang karakter kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diarahkan untuk memilih gambar manakah yang mencerminkan karakter kemandirian dengan memberikan tanda (√) pada gambar yang tersedia kemudian guru menggali kembali pengetahuan anak 2. Guru melakukan pengulangan terkait materi yang telah dijelaskan berupa contoh-contoh

		sedehana tentang karakter kemandirian agar anak dapat lebih paham makna dari andiri itu sendiri
--	--	--



LAMPIRAN

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Kemandirian



Gambar 1, 2, 3, 4: Dokumentasi Foto Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Kemandirian Oleh Ibu Rosmanidar



Gambar 5 dan 6: Dokumentasi Foto Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Kemandirian Oleh Ibu Zuhaira

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 1 Dan 2: Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara Dengan Ibu Rosmanidar



Gambar 1 Dan 2: Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara Dengan Ibu Zuhaira



Gambar 1 Dan 2: Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah Hafnizar



Foto Bersama Guru TK Islam Nur Aqidah Aceh Selatan

